

**ANALISIS KESALAHAN
MEIREIKEI DAN IKOUKEI
PADA MAHASISWA ANGKATAN 2009
PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

SKRIPSI

Oleh :

MUTHIA HULWUN BAKHSIN

NIM 0911120033

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2013

**ANALISIS KESALAHAN
MEIREIKEI DAN IKOUKEI
PADA MAHASISWA ANGKATAN 2009
PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**Oleh :
MUTHIA HULWUN BAKHSIN
NIM 0911120033**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2013**

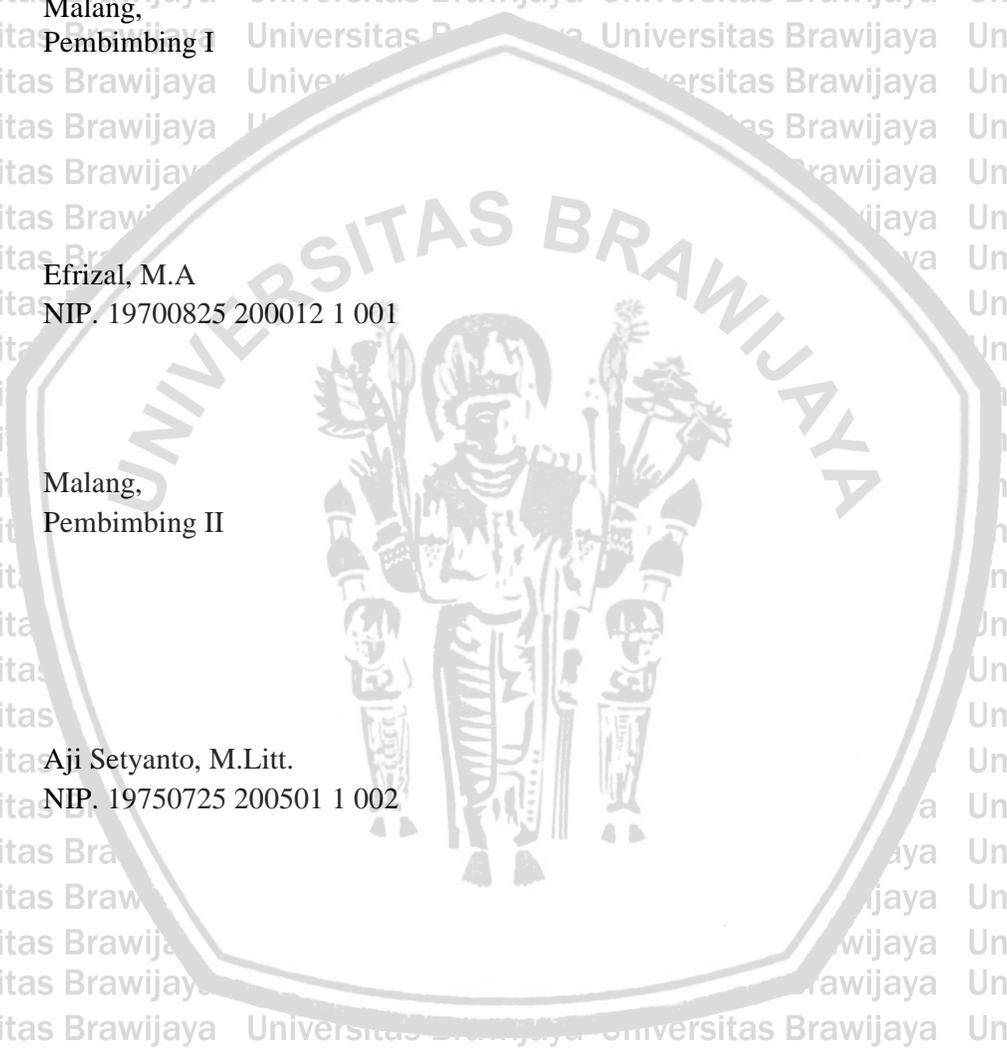
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Muthia Hulwun Bakhsin telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang,
Pembimbing I

Efrizal, M.A
NIP. 19700825 200012 1 001

Malang,
Pembimbing II

Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Muthia Hulwun Bakhsin telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Agus Budi Cahyono, M.Lt, Ketua
NIK. 720811 121 1 0103

Nadya Inda Syartanti, M.Si, Penguji Utama
NIP. 19790509 200801 2 015

Efrizal, M.A, Pembimbing I
NIP. 19700825 200012 1 001

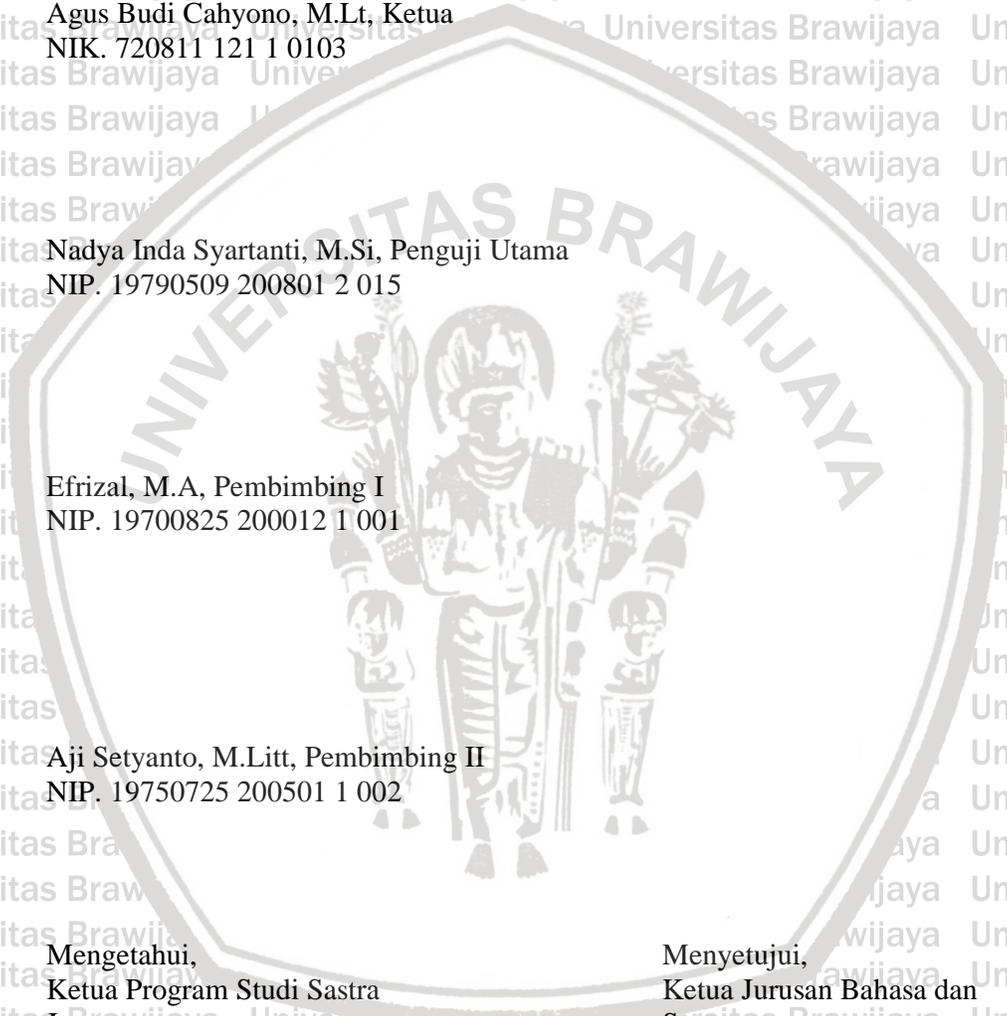
Aji Setyanto, M.Litt, Pembimbing II
NIP. 19750725 200501 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra
Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan
Sastra

Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Syariful Muttaqin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muthia Hulwun Bakhsin

NIM : 0911120033

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 30 Juli 2013

materai

Muthia Hulwun B.
NIM. 0911120033

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan *Meireikei* dan *Ikoukei* pada Mahasiswa Angkatan 2009 Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya”

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik, tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pertama-tama penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Efrizal, M.A. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan. Penulis juga ingin berterima kasih kepada Aji Setyanto, M.Litt. selaku dosen pembimbing II yang telah melakukan pemeriksaan format penulisan skripsi.

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Agus Budi Cahyono, MLT dan Nadya Inda Syartanti, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Murakami Sonoko atas kesediaannya untuk memeriksa soal yang terdapat dalam kuesioner dan memeriksa abstrak bahasa Jepang. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada 23 responden penelitian, serta kepada para peserta seminar proposal maupun seminar hasil yang telah memberikan masukan. Penulis juga berterima kasih kepada kedua orang tua dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 30 Juli 2013

Penulis

要旨

バクシン・ムティア フルウン。2013・ブラウイジャヤ大学日本語学科の2009学生に日本語の命令形と意向形の誤用分析・ブラウイジャヤ大学日本語学科。

指導教官：(I) エフリザル (II) スティヤント・アジ

本研究の背景は日本語に命令形と意向形の誤用がある。ですからブラウイジャヤ大学日本語学科の2009学生に日本語の命令形と意向形の誤用分析という題名を研究する。本研究の中に日本語の命令形と意向形の変化の誤用とその要因について話す。

本研究は記述的研究方法を使う。選択アンケートによって分析をした。日本語の命令形と意向形の誤用を知るためである。回答者はブラウイジャヤ大学日本語学科の四年生である。

本研究の結果としては、日本語文の命令形と意向形の使用に学生たちの間違いがある。例えば、「来る」の命令形は「来い」であるが、大体学生は「来ろ」を答えた。原因は変格動詞の命令形を覚えられないためであった。それに、注意しなくてアンケートを答えた学生もいた。

本研究の結果によって、先生たちは命令形と意向形の変化を詳しく教えたほうがいい。覚えることだけではなくて、理解することも必要であるから。

ABSTRAK

Bakhsin, Muthia Hulwun. **Analisis Kesalahan *Meireikei* dan *Ikoukei* pada Mahasiswa Angkatan 2009 Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya.**

Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (I) Efrizal, M.A (II) Aji Setyanto, M.Litt.

Kata Kunci Analisis kesalahan, *Meireikei*, *Ikoukei*,

Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya kesalahan dalam perubahan bentuk kalimat *meireikei* dan *ikoukei* yang dilakukan oleh mahasiswa. Karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian Kesalahan *Meireikei* dan *Ikoukei* pada Mahasiswa Angkatan 2009 Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya. Masalah yang dimunculkan dalam penelitian adalah mendeskripsikan kesalahan mahasiswa dalam merubah bentuk kalimat *meireikei* dan *ikoukei*, dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan teknik penelitian berupa kuesioner. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya tingkat 4.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam pembentukan kalimat *meireikei* dan *ikoukei*. Contohnya kata *kuru* yang bila dirubah menjadi *meireikei* menjadi *koi*, masih banyak mahasiswa yang menjawab *kuro*. Penyebabnya adalah kurangnya daya ingat para mahasiswa terhadap pembentukan *meireikei* dan *ikoukei* terutama pada kata kerja kelompok III dan ketidak hati-hatian saat mengerjakan kuesioner yang diberikan.

Berdasarkan temuan di lapangan penulis menyarankan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam proses belajar mengajar agar mengajarkan secara rinci bagaimana cara merubah kalimat menjadi *meireikei* dan *ikoukei*, sehingga mahasiswa tidak hanya sekedar menghafal saja.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK (BAHASA JEPANG)	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Definisi Istilah	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Teori Analisis Kesalahan.....	6
2.1.1 Jenis Kesalahan.....	7
2.1.2 Sumber dan Penyebab Kesalahan.....	10
2.2 Teori Morfologi.....	12
2.3 Teori yang Berhubungan dengan Bentuk Perintah Bahasa Jepang.....	14
2.4 Teori yang Berhubungan dengan Bentuk Ajakan Bahasa Jepang.....	15
2.5 Penelitian Terdahulu.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Sumber Data	20
3.3 Pengumpulan Data.....	20
3.4 Analisis Data.....	21
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan.....	23
4.2 Pembahasan	25
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran	44
LAMPIRAN	46

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya	ゆ (ユ) yu	よ (ヨ) yo		
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa	を o			
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (シヨ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みよ (ミヨ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジヨ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢよ (ヂヨ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビヨ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo

ん (ン) n
 っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya

Bunyi panjang あ→a い→i う→u え→e dan お→o (bila di depan) dan u (bila bukan di depan)

Contoh:

1. ああ
Aa

2. いい
Ii

3. ううん
Uun

4. ええ
Ee

5. おおきい
Ookii

6. だいじょうぶ
Daijoubu

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perubahan Kata Kerja dari Bentuk <i>meireikei</i> -ます Menjadi Bentuk Perintah	14
2.2 Perubahan Kata Kerja dari Bentuk <i>ikoukei</i> -ます Menjadi Bentuk Ajakan	16
4.1 Jumlah Keseluruhan Jawaban	23
4.2 Jawaban Koresponden Soal No. 1	26
4.3 Jawaban Koresponden Soal No. 2	27
4.4 Jawaban Koresponden Soal No. 3	27
4.5 Jawaban Koresponden Soal No. 4	28
4.6 Jawaban Koresponden Soal No. 5	29
4.7 Jawaban Koresponden Soal No. 6	30
4.8 Jawaban Koresponden Soal No. 7	31
4.9 Jawaban Koresponden Soal No. 8	31
4.10 Jawaban Koresponden Soal No. 9	32
4.11 Jawaban Koresponden Soal No. 10	33
4.12 Jawaban Koresponden Soal No. 11	34
4.13 Jawaban Koresponden Soal No. 12	34
4.14 Jawaban Koresponden Soal No. 13	35
4.15 Jawaban Koresponden Soal No. 14	36
4.16 Jawaban Koresponden Soal No. 15	37
4.17 Jawaban Koresponden Soal No. 16	37
4.18 Jawaban Koresponden Soal No. 17	38
4.19 Jawaban Koresponden Soal No. 18	39
4.20 Jawaban Koresponden Soal No. 19	40
4.21 Jawaban Koresponden Soal No. 20	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Curriculum Vitae	47
2. Kuesioner.....	48
3. Uji Reabilitas dan Validitas Kuesioner.....	49
4. Berita Acara Bimbingan Skripsi	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi verbal yang digunakan dalam suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana 2009, hal. 24). Agar penyampaian bahasa dapat diterima dengan benar, maka pembentukan kata dalam sebuah kalimat pun harus sesuai dengan maksud yang dibicarakan. Terutama dalam bahasa Jepang yang memiliki berbagai macam pembentukan kata. Bahkan dalam setiap jenis kalimat memiliki pembentukan kata tersendiri. Jika dalam berbicara, pembicara menggunakan pembentukan kata yang salah atau tidak sesuai, maka lawan bicara akan bingung dalam mencerna arti perkataan kita.

Dalam suatu bahasa juga terdapat susunan pola kalimat. Semua bahasa di dunia memiliki pola kalimat yang sama, yaitu terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan. Namun susunan pola kalimat setiap bahasa berbeda-beda. Dalam bahasa Indonesia memiliki susunan pola kalimat Subjek + Predikat + Objek begitu juga dengan bahasa Inggris. Berbeda dengan susunan pola kalimat bahasa Jepang, yaitu Subjek + Objek + Predikat.

Verba atau dalam bahasa Jepang disebut 動詞 '*doushi*' berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, *doushi* mengalami perubahan bentuk dan tidak bisa berdiri sendiri. Pembahasan mengenai perubahan verba, termasuk dalam suatu bidang ilmu yang meneliti pembentukan kata, yaitu morfologi.

Bahasa Jepang mempunyai banyak bentuk kata kerja. Seperti bentuk kamus (辞書形 *jishokei*), bentuk te (て形 *te-kei*), ataupun bentuk ta (た形 *ta-kei*), bahkan masih banyak bentuk lainnya. Yang sering membuat terjebak salah satunya adalah antara bentuk perintah '*meireikei*' dengan bentuk ajakan '*ikoukei*'. Jika hal ini berlangsung terus menerus, maka akan mengalami kesalahan yang fatal. Karena, meski dalam bahasa Jepang terdengar hampir mirip, namun artinya sangat berbeda. Contohnya saja dalam kata "Makanlah" (たべろ *tabero*) dan kata "Ayo makan" (たべよう *tabeyou*). Jadi, ketika pembicara ingin memerintah orang lain, malah jadi mengajaknya, dan lebih parah jika sebaliknya, dimana saat pembicara ingin mengajak orang, ternyata jadi memerintahnya. Misalnya saja dalam kalimat ajakan "Ayo makan ini" (これを食べよう *kore wo tabeyou*) jika tertukar dengan bentuk perintah "Makanlah ini" (これを食べろ *kore wo tabero*). Respon yang akan terjadi adalah berbalik dengan keinginan. Seseorang yang diajak makan seharusnya senang. Namun karena pembicara melakukan kesalahan bentuk kata dari bentuk ajakan menjadi bentuk perintah, respon orang tersebut bukan senang, melainkan yang lain, bahkan mungkin menjadi marah. Tentu saja hal ini akan menjadi persoalan yang besar jika hal tersebut terjadi. Mungkin akan dimaklumi oleh pembelajar yang saling mempelajari bahasa Jepang, namun jika dimaklumi terus dan tanpa sadar kita telah membuat kesalahan berkali-kali, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan.

Dalam menggunakan percakapan bahasa Jepang sehari-hari, ada kemungkinan pembelajar melakukan kesalahan saat mengucapkan kata "Ayo kita semangat" '*ganbarou*' yang seharusnya adalah "Semangatlah!" '*ganbare*'. Objek

dari kata “Ayo kita semangat!” ‘*ganbarou*’ adalah penutur dan lawan bicara.

Sedangkan objek dalam kata “Semangatlah!” ‘*ganbare*’ hanyalah lawan bicara,

sehingga kata “Ayo kita semangat!” ‘*ganbarou*’ dan “Semangatlah!” ‘*ganbare*’

maknanya jelas berbeda.

Penulis memutuskan memilih angkatan 2009 sebagai responden karena

angkatan 2009 adalah angkatan Sastra Jepang yang telah mempelajari bahasa

Jepang minimal tiga tahun, sehingga memiliki pengetahuan tata bahasa Jepang

yang cukup memadai dan dapat dipastikan telah mendapat pengetahuan mengenai

perubahan bentuk kalimat ‘*meireikei*’ dan ‘*ikoukei*’. Karena itu penulis

mengambil judul “Analisis Kesalahan *meireikei* dan *ikoukei* pada Mahasiswa

Sastra Jepang Universitas Brawijaya Angkatan 2009”. Dengan penelitian ini

penulis sangat berharap dapat mempermudah para pembelajar bahasa Jepang

dalam menggunakan serta membedakan bentuk perintah ‘*meireikei*’ dan bentuk

ajakan ‘*ikoukei*’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam

penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis kesalahan apa yang dilakukan mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2009

Universitas Brawijaya dalam menggunakan bentuk perintah ‘*meireikei*’ dan

bentuk ajakan ‘*ikoukei*’ dalam kalimat bahasa Jepang?

2. Apa penyebab kesalahan mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2009 Universitas Brawijaya dalam menggunakan bentuk perintah '*meireikei*' dan bentuk ajakan '*ikoukei*' dalam kalimat bahasa Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2009 Universitas Brawijaya dalam menggunakan bentuk perintah '*meireikei*' dan bentuk ajakan '*ikoukei*' dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui apa penyebab kesalahan mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2009 Universitas Brawijaya dalam menggunakan bentuk perintah '*meireikei*' dan bentuk ajakan '*ikoukei*' dalam kalimat bahasa Jepang.

1.4 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kesalahan

" Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa ,yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu " (Elis dalam Tarigan 1995:69).

2. *Meireikei* (命令形)

Meireikei (命令形) adalah bentuk perintah dalam bahasa Jepang.

3. *Ikoukei* (意向形)

Ikoukei (意向形) adalah bentuk ajakan dalam bahasa Jepang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Analisis Kesalahan

Pengajaran bahasa dan kesalahan berbahasa memiliki hubungan yang erat. Menurut Tarigan (1988 : 67), kesalahan berbahasa sering terjadi dan terdapat dalam pengajaran bahasa. Kesalahanberbahasa tidak hanya dibuat oleh pembelajar bahasa kedua, tetapi juga dibuat olehpembelajar bahasa pertama. Kesalahan berbahasa merupakan hal yang biasa terjadidalam pengajaran bahasa, namun kesalahan berbahasa tersebut haruslah dikurangkarena hal ini baru dapat dicapai apabila seluk beluk kesalahan berbahasa itu dikajisecara mendalam melalui kegiatan pengkajian kesalahan berbahasa yang dibuat olehsiswa. Pengkajian segala aspek kesalahan itulah yang dimaksud dengan istilahanalisis kesalahan.

Menurut Baradja (1981 : 12), kesalahan adalah penyimpangan-penyimpangan yang sifatnya sistematis, taat asas, dan menggambarkan kemampuan si pembelajar bahasa pada tahap tertentu. Sedangkan, menurut Crystal yang dikutip dari Ruru dan Ruru oleh Pateda (1989, hal. 32),“analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik.”

Kesalahan yang dianalisis adalah kesalahan yang bersifat sistematis, yaitu berhubungan dengan kompetensi, atau kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa sesuai kaidah bahasa tersebut.

2.1.1. Jenis Kesalahan

Menurut Pateda (1989, hal. 38-49), ada 13 macam jenis kesalahan, yaitu:

1. Kesalahan Acuan

Kesalahan acuan berkaitan dengan realisasi benda, proses, atau peristiwa yang tidak sesuai dengan acuan yang dikehendaki pembicara. Untuk menghindari kesalahan acuan, pesan yang ingin disampaikan harus jelas penyampaiannya dan tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Dengan kata lain, semakin khusus dan semakin jelas hal yang ingin disampaikan, semakin kecil kemungkinan lawan bicara salah menangkap pesan tersebut. Misalnya, pembicara ingin agar lawan bicara membawa koran bekas, maka pembicara sebaiknya mengatakan “koran bekas” dan tidak hanya mengatakan “koran” karena kata “koran” masih bersifat umum.

2. Kesalahan Register

Register berhubungan dengan variasi bahasa yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Kesalahan register adalah kesalahan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan seseorang. Misalnya kata “operasi” bagi seorang dokter, dan petugas pemerintahan akan memiliki daerah pengertian yang berbeda.

3. Kesalahan Sosial

Ada variasi bahasa yang dikaitkan dengan latar belakang sosial pembicara dan pendengar. Latar belakang sosial ini mengharuskan pembicara untuk berhati-

hati memilih kata atau susunan kalimat yang sesuai dengan latar belakang orang yang diajak bicara. Misalnya pembicara sebaiknya tidak menggunakan kata “kamu”, tetapi menggunakan kata “Anda” ketika berbicara dengan seseorang yang lebih tua.

4. Kesalahan Tekstual

Kesalahan ini muncul akibat salah menafsirkan pesan yang tersirat dalam kalimat atau wacana (kalimat yang ambigu). Misalnya dalam kalimat “Ibu Bapak Ahmad sakit”, tidak dapat diketahui dengan jelas siapa yang sakit sehingga orang dapat memiliki bermacam-macam pendapat. Seharusnya “Ibu dari Bapak Ahmad sakit.” atau “Ibu dan Bapak Ahmad sakit.” Sehingga orang mempunyai persepsi arti dari kalimat tersebut dengan benar.

5. Kesalahan Penerimaan

Kesalahan penerimaan berhubungan dengan keterampilan menyimak atau membaca. Kesalahan ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian pendengar terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara, alat pendengaran, suasana hati pendengar, lingkungan misalnya kebisingan atau keramaian, ketidakjelasan ujaran, penggunaan kata atau kalimat yang ambigu, tidak saling mengerti antara pembicara dan pendengar, jumlah pesan yang terlalu banyak sehingga sulit diingat oleh pendengar.

6. Kesalahan Pengungkapan

Kesalahan ini berkaitan dengan pembicara. Pembicara salah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang dipikirkannya, yang dirasakannya atau yang diinginkannya. Misalnya petugas bandar udara salah mengucapkan

thirteen (tiga belas) padahal yang dimaksud *thirty* (tiga puluh). Salah satu penyebab pengungkapan tersebut dapat menyebabkan kecelakaan pesawat yang fatal.

7. Kesalahan Perorangan

Kesalahan ini adalah kesalahan yang bersifat perorangan. Pelaku kesalahan hanya individu tertentu sehingga perbaikan kesalahan ini pun dilakukan secara individu pula.

8. Kesalahan Kelompok

Kesalahan kelompok adalah kesalahan yang dilakukan berulang-ulang oleh kelompok. Sesuatu dapat dikatakan kesalahan kelompok, apabila kelompok tersebut bersifat homogen, misalnya menggunakan bahasa ibu yang sama, atau mempunyai latar belakang pendidikan dan sosial yang sama.

9. Kesalahan Menganalogi

Pembelajar bahasa menguasai suatu bentuk bahasa yang dipelajari, lalu menerapkannya dalam konteks padahal bentuk tersebut tidak dapat diterapkan.

Pembelajar tersebut melakukan proses pemukulrataan yang berlebihan. Misalnya, seorang ketua perempuan, akan tetap disebut “ketua” dan bukan “ketui”. Berbeda halnya dengan kata “siswa” dan “siswi”, atau “putra” dan “putri”.

10. Kesalahan Transfer

Kesalahan ini terjadi apabila kebiasaan pada bahasa ibu diterapkan pada bahasa yang dipelajari. Misalnya bunyi [tsu] (つ) sering dilafalkan menjadi [su] dikarenakan tidak adanya bunyi tersebut dalam bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia sehingga pembelajar melafalkannya sesuai bunyi yang paling mendekati. Menurut Brown (1980 dikutip dari Pateda 1989, hal. 75), ada dua macam transfer, yaitu

transfer positif atau interlingual jika sistem bahasa ibu mirip dengan bahasa yang dipelajari, dan transfer negatif atau interferensi jika sistem bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari berbeda.

11. Kesalahan Guru

Kesalahan guru berhubungan dengan teknik dan metode pengajaran yang dilakukan di kelas. Kesalahan ini terjadi akibat metode atau bahan yang diajarkan kurang benar. Umumnya pembelajar menerima penjelasan guru tanpa koreksi. Oleh karena itu, guru sebaiknya lebih berhati-hati dalam memberikan penjelasan.

12. Kesalahan Lokal

Menurut Valdman (1975 dikutip dari Pateda 1989, hal. 47), kesalahan lokal adalah suatu kesalahan linguistik yang menyebabkan suatu bentuk atau struktur dalam sebuah kalimat tampak canggung, tetapi bagi seorang penutur yang mahir bahasa tersebut hampir tidak ada kesulitan untuk memahami kalimat itu. Kesalahan ini tidak menghambat suatu komunikasi.

13. Kesalahan Global

Menurut Norrish (1983 dikutip dari Pateda 1989, hal. 48), kesalahan global adalah kesalahan karena efek makna seluruh kalimat. Kesalahan jenis ini menyebabkan pendengar atau pembaca salah mengerti suatu pesan atau menganggap bahwa suatu kalimat tidak dapat dimengerti.

2.1.2 Sumber dan Penyebab Kesalahan

Ada pula 6 sumber dan penyebab terjadinya kesalahan menurut Pateda (1989, hal. 67-77), yaitu:

1. Pendapat Populer

Pendapat populer menyebutkan kesalahan bersumber pada ketidakhatian pembelajar, pengetahuan terhadap bahasa yang dipelajari, dan interferensi. Norrish (1983 dikutip dari Pateda 1989, hal. 67), berpendapat bahwa kesalahan bersumber pada pemilihan bahan yang terlalu rumit, teknik pengajaran yang kurang menarik atau kurang benar, contoh yang digunakan sebagai bahan kurang relevan, dan individu pembelajar yang kurang termotivasi.

2. Bahasa Ibu

Bahasa ibu mempengaruhi proses belajar bahasa kedua. Hal ini tidak mengherankan karena setiap hari pembelajar tersebut berada dalam situasi yang didominasi oleh penggunaan bahasa ibu.

3. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang ikut mempengaruhi penguasaan bahasa seorang pembelajar. Tidak jarang hal yang sebenarnya salah dianggap sebagai sesuatu yang benar karena masyarakat menggunakan kaidah bahasa tersebut dengan wajar.

4. Kebiasaan

Kebiasaan berhubungan dengan pengaruh bahasa ibu dan lingkungan. Pembelajar terbiasa dengan pola-pola bahasa yang didengarnya. Pola atau bentuk tersebut sudah menjadi kebiasaan sehingga kesalahan pun sulit dihilangkan.

5. Interlingual

Menurut Selinker (dikutip dari Pateda 1989, hal. 73), interlingual adalah aktivitas belajar yang menghasilkan pola-pola pada bahasa kedua yang dipengaruhi oleh bahasa pertama. Interlingual atau transfer positif terjadi akibat sistem bahasa ibu mirip dengan bahasa yang dipelajari. Kesalahan ini belum mengganggu suatu komunikasi.

6. Interferensi

Menurut Baradja (1981 dikutip dari Pateda 1989, hal. 75), interferensi adalah adanya tuturan seseorang yang menyimpang dari norma-norma bahasa pertama sebagai akibat dari perkenalannya dengan bahasa kedua, atau sebaliknya, menyimpang dari bahasa kedua akibat kuatnya daya tarik pola-pola yang terdapat pada bahasa pertama. Berbeda dengan interlingual, interferensi atau transfer negatif terjadi akibat perbedaan sistem bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari. Kesalahan ini dapat mengganggu sebuah komunikasi.

Penulis memilih teori analisis kesalahan ini karena di dalamnya terdapat referensi untuk jawaban dari rumusan masalah yang kedua yaitu 'Jenis kesalahan apa yang dilakukan mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2009 Universitas Brawijaya dalam menggunakan bentuk perintah (命令形 'meireikei') dan bentuk ajakan (意向形 'ikoukei') dalam percakapan bahasa Jepang?'

2.2 Teori Morfologi

Sutedi (2003: 41) mengatakan bahwa morfologi merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Dalam

pembentukan kata tidak terlepas dari yang namanya proses morfemis. Muchtar (2006:34) mengatakan proses morfemis ialah proses pembentukan kata yaitu bagaimana kata-kata dibentuk dengan menghubungkan-menghubungkan morfem yang satu dengan yang lain. Koizumi (1993:91) mengemukakan bahwa morfem adalah potongan yang terkecil dari kata yang mempunyai arti, sehingga dapat dikatakan terjadinya perubahan verba tidak bisa dilepaskan dari proses morfologis pada verba tersebut.

Dalam bahasa Jepang perubahan verba sangatlah berarti. Ada 3 golongan verba dalam bahasa Jepang., yaitu golongan I disebut (*godandoushi*), golongan II (*ichidan doushi*) dan golongan III (*henkaku doushi*). Perubahan bentuk verba disebut konjugasi 「活用 *'katsuyou'*」 yang secara garis besar terdiri dari enam macam, yaitu 「未然形 *'mizenkei'*」, 「連用形 *'renyoukei'*」, 「終止形 *'shuushikei'*」, 「連体形 *'rentaieki'*」, 「假定形 *'kateikei'*」, dan 「命令形 *'meireikei'*」

Karena dalam 命令形 *'meireikei'* dan 意向形 *'ikoukei'* terdapat proses perubahan bentuk yang disebutkan dalam teori di atas yang biasa disebut dengan morfemis, maka penulis memilih teori morfemis yang terdapat dalam morfologi ini. Selain itu dalam teori ini menyebutkan bahwa terjadinya perubahan verba tidak bisa dilepaskan dari proses morfologis pada verba tersebut

2.3 Teori yang Berhubungan dengan Bentuk Perintah Bahasa Jepang 'meireikei'

Menurut Masuoka (1993:12), verba dalam bahasa Jepang adalah karakter dasar dari verba dalam bahasa Jepang menggambarkan aktivitas yang bisa berdiri sendiri dan memberikan reaksi terhadap berbagai aktivitas yang dituntut dalam kalimat.

Masuoka (1993:118) juga mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan ungkapan perintah itu adalah modus dalam keadaan memaksa lawan bicara untuk bergerak. Sebuah bentuk perintah diperlukan satu tindak tutur yang berdasar pada niat penutur dalam menguatkan isi pernyataan yang membuat si petutur melakukan perintah penutur. Ungkapan perintah merupakan suatu bentuk tindak tutur yang menerangkan niat serta aktivitas dari niat tersebut yang harus dilakukan.

Tabel 2. 1
Perubahan Verba dari Bentuk -ます
Menjadi Bentuk Perintah 「命令形 'meireikei」

Grup	ます一形 <i>masu-kei</i>	命令形 <i>meireikei</i>
I	あるきます <i>arukimasu</i>	あるけ <i>aruke</i>
	いそぎます <i>isogimasu</i>	いそげ <i>isoge</i>
	やすみます <i>yasumimasu</i>	やすめ <i>yasume</i>
	あそびます <i>asobimasu</i>	あそべ <i>asobe</i>
	のります <i>norimasu</i>	のれ <i>nore</i>
	まちます <i>machimasu</i>	まて <i>mate</i>
	かいます <i>kaimasu</i>	かえ <i>kae</i>
	なおします <i>naoshimasu</i>	なおせ <i>naose</i>

Lanjutan tabel 2.1 perubahan verba dari bentuk -ます menjadi bentuk perintah 'meireikei'

II	かえます <i>kaemasu</i>	かえろ <i>kaero</i>
	みます <i>mimasu</i>	みろ <i>miro</i>
III	きます <i>kimasu</i>	こい <i>koi</i>
	します <i>shimasu</i>	しろ <i>shiro</i>

Contoh kalimat 命令形 'meireikei':

1. 交通規則をまもれ。
Koutsuukisoku wo Mamore.
'Taatilah peraturan lalu lintas.'
2. 交通規則をにげろ。
Koutsuukisoku wo Nigero.
'Abaikan peraturan lalu lintas.'

Sumber: *Minna no Nihongo Shokyu II* (2002: 62)

Dengan tabel 2.1 ini, penulis dapat mengerti bagaimana jawaban yang benar dari pertanyaan yang berjenis *meireikei* dari kuesioner yang diberikan kepada responden.

2.4 Teori yang Berhubungan dengan Bentuk Ajakan Bahasa Jepang 'ikoukei'

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian ajakan adalah anjuran, permintaan untuk berbuat. Menurut Kawakami Kyoko (1996:101) ajakan adalah:

誘いは話し手が聞き手とともに一定の行為を行うこと。
Sasoi wa hanashite ga kikite to tomoni ittei no kouji wo okonau koto.
'Ajakan adalah ungkapan dimana pembicara dan pendengar bersama-sama melakukan sesuatu.'

Tabel 2.2
Perubahan Verba dari Bentuk -ます
Menjadi Bentuk Ajakan 'ikoukei'

Grup	ます一形 <i>masu-kei</i>	意向形 <i>ikoukei</i>
I	あるきます <i>arukimasu</i>	あるこう <i>arukou</i>
	いそぎます <i>isogimasu</i>	いそごう <i>isogou</i>
	やすみます <i>yasumimasu</i>	やすもう <i>yasumou</i>
	あそびます <i>asobimasu</i>	あそぼう <i>asobou</i>
	のります <i>norimasu</i>	のろう <i>norou</i>
	まちます <i>machimasu</i>	まとう <i>matou</i>
	かいます <i>kaimasu</i>	かおう <i>kaou</i>
	なおします <i>naoshimasu</i>	なおそう <i>naosou</i>
II	かえます <i>kaemasu</i>	かえよう <i>kaeyou</i>
	みます <i>mimasu</i>	みよう <i>miyou</i>
III	きます <i>kimasu</i>	こよう <i>koyou</i>
	します <i>shimasu</i>	しよう <i>shiyou</i>

Contoh kalimat意向形'ikoukei':

3. 買い物に行こう。
Kaimono ni ikou.
'Ayo pergi belanja.'
4. 公園をさんぽしよう。
Kouen wo sanposhiyou.
'Ayo jalan-jalan di taman.'

Sumber: *Minna no Nihongo Shokyu II* (2002: 46)

Dengan tabel 2.2, penulis dapat mengerti bagaimana jawaban yang benar dari pertanyaan yang berjenis *'ikoukei'* dari kuesioner yang diberikan kepada responden.

2.5 Penelitian Terdahulu

Contoh penelitian yang membahas tentang bentuk perintah *'meireikei'* bahasa Jepang adalah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa FPBS Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung – Jawa Barat yang berjudul “Analisis Meirei dan Kinshi no Hyougen dalam Drama My Boss My Hero”. Dalam penelitian tersebut Riza Pratama Ramadhan meneliti tentang penggunaan ungkapan *'meireikei'* dan kinshi dalam drama My Boss My Hero dan meneliti situasinya.

Sedangkan, contoh penelitian yang membahas tentang bentuk ajakan *'ikoukei'* bahasa Jepang adalah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa FPBS Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung – Jawa Barat yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ungkapan Ajakan dalam Percakapan Sederhana Bahasa Jepang (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI 2011/2012)”. Dalam penelitian tersebut Fitriati Rekha Della meneliti kesalahan yang terjadi pada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI 2011/2012 dalam menggunakan bentuk ajakan *～ませんか* dan bentuk ajakan *～ましょうか*.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penulis ingin meneliti tentang analisis kesalahan keduanya, yaitu *'meireikei'* sekaligus *'ikoukei'*. Dalam

penelitian ini, penulis ingin mengamati kalimat *'meireikei'* dan *'ikoukei'* yang

digunakan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Jepang

Universitas Brawijaya Angkatan 2009. Maka dari itu, penulis memilih judul

“Analisis Kesalahan *Meireikei* dan *Ikoukei* pada Mahasiswa Angkatan 2009

Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan proses pengumpulan dan mengolah data secara sistematis untuk memperoleh informasi dari data yang diteliti. Ada berbagai macam pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian, diantaranya pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk penelitian yang bersifat statistik atau angka-angka ketika menganalisis data, kemudian dideskripsikan sebagaimana adanya. Jika dilihat dari pengumpulan data, penulis ingin mengetahui persepsi mahasiswa mengenai bentuk perintah bahasa Jepang *'meireikei'* dan bentuk ajakan bahasa Jepang *'ikoukei'* dengan cara menyebar kuesioner.

Berdasarkan uraian di atas, jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan berdasarkan sifat permasalahan yang dibahas, penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada saat ini berdasarkan data-data. Metode penelitian yang akan digunakan penulis adalah metode survei, yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap sebagian dari populasi atau sampel.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dari responden, yaitu mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2009 Universitas Brawijaya.

Seperti yang telah dijelaskan dalam sub bab 1.1, penulis memilih angkatan 2009 sebagai responden karena angkatan 2009 adalah angkatan Sastra Jepang yang telah mempelajari bahasa Jepang minimal tiga tahun sehingga memiliki pengetahuan tata bahasa Jepang yang cukup memadai.

Sugiarto (2001:10) menyatakan bahwa untuk menentukan besar ukuran data pada tahap awal sebagai peneliti pemula, diambil sekitar sepuluh persen dari total individu dari sumber data. Karena total individu diambil sekitar 10%, agar tidak dalam jumlah minimum, maka dalam penelitian ini total individu dari sumber data akan diambil 15%, sehingga 15% dari total mahasiswa angkatan 2009 program studi Sastra Jepang yang berjumlah 154 mahasiswa adalah 23 mahasiswa.

3.3 Pengumpulan Data

Penulis menggunakan cara triangulasi metode agar dapat menghindari perolehan data yang diragukan kebenarannya, yaitu mengumpulkan data baik kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan data secara kuantitatif digunakan untuk menjabarkan hasil instrumen penelitian dengan angka yang berguna dalam melakukan uji reliabilitas dan validitas terhadap soal dalam kuesioner. Sedangkan pengumpulan data secara kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan angka dari hasil instrumen penelitian dengan kalimat-kalimat

sebagaimana adanya. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner.

Kuesioner tersebut terdiri dari 20 soal kalimat tentang *'meireikei'* dan *'ikoukei'*, dimana di setiap kalimat terdapat verba yang harus diisi. Dalam 20 soal tersebut ditentukan berdasarkan jumlah model perubahan yang ada dalam bahasa Jepang. Di setiap soal terdapat tiga pilihan jawaban berupa verba. Di antara tiga pilihan hanya satu yang benar. Dan dalam tiga pilihan jawaban, di setiap nomor akan ada pilihan jawaban yang berupa jebakan. Pilihan jawaban yang merupakan jebakan ini adalah pilihan jawaban yang sebenarnya tidak ada dalam bahasa Jepang dan mempunyai makna.

Kuesioner tersebut diberikan pada mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2009. Sebelum kuesioner dibagikan, penulis menentukan jumlah mahasiswa yang akan menjadi responden. Setelah itu penulis barulah membuat kuesioner sebanyak responden. Setelah melakukan pembagian kuesioner kemudian mendapat jawaban dari responden, penulis akan mewawancarai sebagian responden mengenai apa saja penyebab kesalahan yang dibuat oleh responden tersebut.

3.4 Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini yang pertama adalah mengolah data dari sumber-sumber yang digunakan untuk menganalisis. Penulis juga akan mengidentifikasi kesalahan responden berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, sehingga penulis dapat

mengetahui apa penyebab kesalahan terbanyak yang dilakukan responden.

Kemudian, penulis akan memasukkan data-data tersebut ke dalam tabel

berdasarkan nomor soal, soal, dan jumlah responden yang melakukan kesalahan.,

Penulis dapat menganalisis apa penyebab kesalahan tersebut Dengan mengetahui bagaimana kesalahan yang dibuat oleh responden.

Seperti yang tertulis dalam sub bab 3.3, bahwa soal yang terdapat dalam

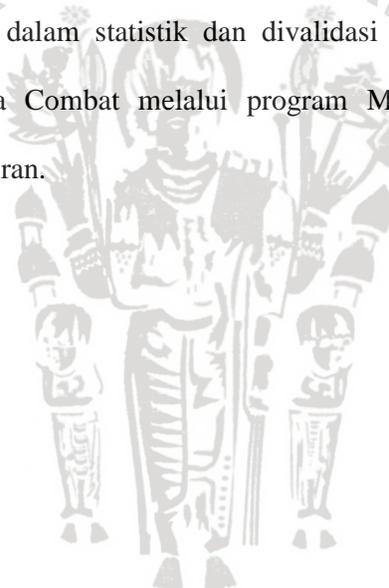
kuesioner yang digunakan sebagai media penelitian ini akan diuji reliabilitas dan

validitasnya. Pengujian tersebut akan dilakukan dengan menggunakan rumus uji

reliabilitas yang ada dalam statistik dan divalidasi menggunakan uji validitas

dengan rumus Alpha Combat melalui program Microsoft Excel yang telah

terlampir dalam lampiran.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Berikut akan dijelaskan mengenai hasil analisis data kuesioner dari responden. Persentase jumlah angkatan 2009 adalah 15% dari 154 responden yaitu 23 orang responden. Adapun tabel hasil jawaban dari 20 soal kuesioner yang mencakup kalimat perintah bahasa Jepang ‘*meireikei*’ dan kalimat ajakan ‘*ikoukei*’ sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Keseluruhan Jawaban

No. Soal	Soal	Total jawaban benar	Total jawaban salah
1	明日一緒に映画を（見よう、見ろ、見ろう）。[意向] <i>Kyou isshoni eiga wo (miyou, miro, mirou). [Ikou]</i> ‘Ayo hari ini nonton film bareng.’ [Ajakan]	19	4
2	今晚あたしの家に（寝よう、寝ろ、寝ろう）。[命令] <i>Konban atashi no uchi ni (neyou, nero, nerou). [Meirei]</i> ‘Tidurlah di rumahku hari ini.’ [Perintah]	9	14
3	来週中学校へ（行こう、行け、行こ）。[命令] <i>Raishuu chuugakkou e (ikou, ike, iko). [Meirei]</i> ‘Minggu depan pergilah ke SMP.’ [Perintah]	11	12
4	今母は台所で料理をしてる。（手伝おう、手伝お、手伝え）よ。[意向] <i>Ima haha wa daidokoro de ryouri wo shiteru. (tetsudaou, tetsudao, tetsudae) yo. [Ikou]</i> ‘Sekarang mama sedang memasak di dapur. Ayo kita bantu.’ [Ajakan]	14	9
5	こっちに（来い、来ろ、来よう）。[命令] <i>Kocchi ni (koi, kuro, koyou). [Meirei]</i> ‘Datanglah kemari.’ [Perintah]	9	14

Lanjutan tabel 4.1 Jumlah keseluruhan jawaban

6	誰かとリーさんのパーティーに（来よう、来ろ、来い）。[意向] <i>Dareka to Rii san no pati ni (koyou, kuro, koi). [Ikou]</i> 'Ayo datang ke pesta Ri san dengan seseorang.' [Ajakan]	15	8
7	出かけて、皆と（遊ぼう、遊べ、遊ぼ）。[意向] <i>Dekakete, minna to (asobou, asobe, asobo). [Ikou]</i> 'Ayo keluar rumah, kemudian main dengan mereka semua.' [Ajakan]	15	8
8	ご飯を（買お、買え、買おう）。[命令] <i>Gohan wo (kao, kae, kaou). [Meirei]</i> 'Belilah nasi.' [Perintah]	17	6
9	その本を（置け、置こう、置こ）。[意向] <i>Sono hon wo (oke, okou, oko). [Ikou]</i> 'Ayo kita baca buku itu.' [Ajakan]	16	7
10	もう八時だよ。はやく（帰ろ、帰ろう、帰れ）。[意向] <i>Mou hachiji da yo. Hayaku (kaero, kaerou, kaere). [Ikou]</i> 'Sudah jam delapan lho. Ayo cepat pulang.' [Ajakan]	17	6
11	この箱は重いから、一緒に（持とう、持て、持と）よ。 [意向] <i>Kono hako wa omoi kara, isshoni (matou, mate, mato) yo. [Ikou]</i> 'Karena kotak ini berat, ayo bawa sama-sama.' [Ajakan]	11	12
12	飴だから、（しゃぶろ、しゃぶれ、しゃぶろう）。[命令] <i>Ame da kara, (shaburo, shabure, shaburou) [Meirei]</i> 'Karena permen, kunyahlah.' [Perintah]	17	6
13	時間足りないから、早く（読もう、読め、読も）。[命令] <i>Jikan tarinai kara, hayaku (yomou, yome, yomo) [Meirei]</i> 'Karena waktunya tidak cukup, cepat bacalah.' [Perintah]	18	5
14	週末、センダン・ビル海岸で（泳ごう、泳ご、泳げ）。 [意向] <i>Raishuu, Sendang Biru kaigan de (oyogou, oyogo, oyoge). [Ikou]</i> 'Minggu depan, ayo berenang di pantai Sendang Biru.' [Ajakan]	17	6
15	お金を（出そ、出せ、出そう）。[命令] <i>Okane wo (daso, dase, dasou) [Meirei]</i> 'Keluarkan uangmu.' [Perintah]	19	4
16	もう遅れたよ。（急げ、急ご、急ごう）。[命令] <i>Mou okureta yo. (isoge, isogo, isogou). [Meirei]</i> 'Ini sudah terlambat, bergegaslah.' [Perintah]	21	2

Lanjutan tabel 4.1 Jumlah keseluruhan jawaban

17	そのやっはひどいだから、こっちに（呼ぼう、呼べ、呼ぼ）。[命令] <i>Sono yatsu ha hidoi da kara, kocchi ni (yobou, yobe, yobo).</i> [Meirei] 'Karena si brengsek itu keterlaluhan, Panggillah kemari.' [Perintah]	17	6
18	その店の飲み物は美味しいよ。そこで（休め、休も、休もう）。[意向] <i>Sono mise no nomimono wa oishii yo. Soko de (yasume, yasumo, yasumou).</i> [Ikou] 'Minuman di warung itu enak lho. Ayo istirahat di sana saja.' [Ajakan]	18	5
19	お客様もう来たよ。皆、早く（立とう、立て、立と）。[命令] <i>Okyakusama mou kita yo. Minna, hayaku (tatou, tate, tato).</i> [Meirei] 'Tamunya sudah datang. Semuanya cepat berdiri.' [Perintah]	20	3
20	担当になるように、山田さんを（指そ、指そう、指せ）。[意向] <i>Tantou ni naru you ni, Yamada san wo (saso, sasou, sase).</i> [Ikou] 'Agar Yamada san menjadi koordinator, ayo kita tunjuk dia.' [Ajakan]	14	9

4.2 Pembahasan

Pada tahap analisis data sesuai dengan rumusan masalah yaitu jenis kesalahan apa saja yang dilakukan responden Sastra Jepang angkatan 2009 Universitas Brawijaya dalam menggunakan bentuk perintah bahasa Jepang 'meireikei' dan bentuk ajakan bahasa Jepang 'ikoukei' serta apa penyebab kesalahan tersebut.

Adapun analisis kuesioner soal kalimat perintah bahasa Jepang 'meireikei' dan kalimat ajakan bahasa Jepang 'ikoukei' yang terdapat pada responden angkatan 2009 program studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya adalah sebagai berikut:

Data soal no. 1

明日一緒に映画を（見よう、見ろ、見ろろう）。[意向]

Kyou isshoni eiga wo (miyou, miro, mirou). [Ikou]

‘Ayo hari ini nonton film bareng.’ [Ajakan]

Jawaban yang benar pada soal no. 1 adalah 見よう ‘miyou’ karena 見る ‘miru’ yang berarti ‘melihat’ merupakan verba golongan II. Hampir semua responden yaitu 19 responden menjawab dengan benar karena soal tersebut menggunakan kata yang sering diucapkan oleh responden dalam percakapan bahasa Jepang sehari-hari. Sedangkan 4 responden memilih jawaban yang salah, seperti terlihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jawaban Responden Soal No. 1

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
見よう	19
見ろ	2
見ろろう	2

Data soal no. 2

今晚あたしの家に（寝よう、寝ろ、寝ろろう）。[命令]

Konban atashi no uchi ni (neyou, nero, nerou). [Meirei]

‘Tidurlah di rumahku hari ini.’ [Perintah]

Pada soal no. 2 jawaban yang benar adalah 寝ろ ‘nero’ karena 寝る ‘neru’ yang berarti ‘tidur’ merupakan verba golongan II. 9 responden memilih jawaban yang benar dan 14 responden memilih jawaban yang salah. Hal ini dikarenakan dalam pilihan jawaban terdapat kata ‘nerou’ dan ‘nerou’ yang membuat responden bingung dan ragu-ragu untuk menjawab. Seperti terlihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Jawaban Responden Soal No. 2

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
寝よう	4
寝ろ	9
寝ろう	10

Data soal no. 3

来週中学校へ（行こう，行け，行こ）。[命令]
Raishuu chuugakkou e (ikou, ike, iko). [Meirei]
 ‘Minggu depan pergilah ke SMP.’ [Perintah]

Pada soal no. 3 jawaban yang benar adalah 行け ‘ike’ karena 行く ‘iku’ yang berarti ‘pergi’ merupakan verba golongan I. Ada 11 responden memilih jawaban yang benar karena sebagian besar responden hafal benar bahwa kata 行く ‘iku’ yang berarti ‘pergi’ termasuk verba golongan I sehingga jika dijadikan bentuk perintah menjadi 行け ‘ike’ dan kata tersebut juga sangat sering digunakan dalam percakapan bahasa Jepang. 12 responden yang lain memilih jawaban yang salah karena mereka tidak ingat tentang pembentukan verba perintah dalam bahasa Jepang. Seperti terlihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Jawaban Responden Soal No. 3

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
行こう	6
行け	11
行こ	6

Data soal no. 4

今母は台所で料理をしてる。(手伝おう, 手伝お, 手伝え)よ。[意向]
Ima haha wa daidokoro de ryouri wo shiteru. (tetsudaou, tetsudao, tetsudae) yo.
 [Ikou]

‘Sekarang mama sedang memasak di dapur. Ayo kita bantu.’ [Ajakan]

Pada soal no.4 jawaban yang benar adalah 手伝おう ‘tetsudaou’ karena 手伝おう ‘tetsudaou’ yang berarti ‘membantu’ merupakan verba golongan I. Ada 14 responden memilih jawaban yang benar karena banyak responden yang mengingat bahwa kata 手伝おう ‘tetsudaou’ yang merupakan verba golongan I yang bilamana dirubah ke bentuk ajakan menjadi 手伝おう ‘tetsudaou’. 9 responden yang memilih jawaban salah dikarenakan kurang memahami perubahan bentuk ‘meireikei’ dan bentuk ‘ikoukei’ serta kurang teliti dalam menjawab soal. Seperti terlihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Jawaban Responden Soal No. 4

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
手伝おう	14
手伝お	6
手伝え	3

Data soal no. 5

こっちに。(来い, 来ろ, 来よう)。[命令]
Kocchi ni (koi, kuro, koyou). [Meirei]
 ‘Datanglah kemari.’ [Perintah]

Pada soal no.5 jawaban yang benar adalah 来い ‘koi’ karena 来る ‘kuru’ yang berarti ‘datang’ merupakan verba golongan III. Sangat banyak sekali

responden memilih jawaban yang salah dan hanya 9 responden memilih jawaban yang benar. Kesalahan yang terjadi pada nomor ini dikarenakan responden tidak mengingat adanya pengecualian yang ada pada verba golongan III. Sebagian besar dari responden berpikir bahwa perubahan kata '*kuru*' menjadi bentuk perintah sama dengan perubahan bentuk perintah yang ada pada verba golongan II. Seperti terlihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Jawaban Responden Soal No. 5

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
来い	9
来ろ	11
来よう	3

Data soal no. 6

誰かとリーさんのパーティーに (来よう, 来ろ, 来い)。[意向]
Dareka to Rii san no parti ni (koyou, kuro, koi). [Ikou]
 'Ayo datang ke pesta Ri san dengan seseorang.' [Ajakan]

Pada soal no. 6 jawaban yang benar adalah 来よう '*koyou*' karena 来る '*kuru*' yang berarti 'datang' merupakan verba golongan III. Hanya 8 responden memilih jawaban yang salah dan sisanya 15 responden memilih jawaban yang benar. Namun sebagian responden ada yang menjawab nomor 5 dan nomor 6 dengan jawaban yang sama. Ada 4 orang responden yang menjawab nomor 5 dan nomor 6 dengan jawaban 来い '*koi*' dan 3 orang responden yang menjawab nomor 5 dan nomor 6 dengan jawaban '*koyou*'. Hal ini membuktikan bahwa

masih ada responden yang bingung antara perubahan bentuk perintah dan bentuk ajakan pada verba golongan III. Seperti terlihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Jawaban Responden Soal No. 6

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
来よう	15
来ろ	2
来い	6

Data soal no. 7

出かけて、皆と（遊ぼう、遊べ、遊ぼ）。[意向]
Dekakete, minna to (asobou, asobe, asobo). [Ikou]
 ‘Ayo keluar rumah, kemudian main dengan mereka semua.’ [Ajakan]

Pada soal no. 7 jawaban yang benar adalah 遊ぼう ‘asobou’ karena 遊ぶ ‘asobu’ yang berarti ‘bermain’ merupakan verba golongan I. Sebanyak 15 responden yang memilih jawaban benar. Penyebab dari 8 responden yang menjawab salah adalah karena kurang hati-hatian saat mengerjakan kuesioner yang diberikan. Ketidak hati-hatian yang dilakukan sebagian responden adalah tidak teliti saat membaca soal, sehingga mereka menjawab kata yang seharusnya berbentuk perintah berbalik menjadi bentuk ajakan. Ada pula kesalahan yang disebabkan karena kurang pemahannya responden terhadap bentuk ajakan bahasa Jepang. Hal ini terbukti karena ada 4 responden yang menjawab 遊ぼ ‘asobo’ yang tak berarti apa-apa. Seperti terlihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Jawaban Responden Soal No. 7

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
遊ぼう	15
遊べ	4
遊ば	4

Data soal no. 8

ご飯を（買お、買え、買おう）。[命令]

Gohan wo (kao, kae, kaou). [Meirei]

‘Belilah nasi.’ [Perintah]

Pada soal no. 8 jawaban yang benar adalah 買え ‘kae’ karena 買う ‘kau’ yang berarti ‘beli’ merupakan verba golongan I. Tidak banyak responden memilih jawaban yang salah. Terlihat bahwa hanya 6 orang dari 23 responden yang menjawab salah. Namun masih ada 4 responden yang menjawab 買お ‘kao’ yang tak berarti apa-apa. Hal ini membuktikan bahwa sebagian responden ada yang mengira bahwa 買う ‘kau’ adalah verba golongan II. Seperti terlihat pada tabel

4.9 berikut:

Tabel 4.9 Jawaban Responden Soal No. 8

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
買お	4
買え	17
買おう	2

Data soal no. 9

この本を（置け、置こう、置こ）。[意向]

Kono hon wo (oke, okou, oko). [Ikou]

‘Ayo kita taruh buku-buku ini.’ [Ajakan]

Pada soal no. 9 jawaban yang benar adalah 置こう ‘okou’ karena 置く ‘oku’ yang artinya ‘meletakkan’ merupakan verba golongan I. Jumlah responden yang menjawab dengan benar adalah 16 responden. Sehingga kesalahan dari 5 responden adalah karena kurang memahami bagaimana bentuk perubahan kalimat perintah dan ajakan bahasa Jepang. Sehingga mereka sering kali terbalik merubahnya. Sedangkan 2 responden lainnya melakukan kesalahan karena kurang teliti. Seperti terlihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Jawaban Responden Soal No. 9

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
置け	5
置こう	16
置こ	2

Data soal no. 10

もう八時だよ。はやく（帰ろ、帰ろう、帰れ）。[意向]

Mou hachiji da yo. Hayaku (kaero, kaerou, kaere). [Ikou]

‘Sudah jam delapan lho. Ayo cepat pulang.’ [Ajakan]

Pada soal no. 10 jawaban yang benar adalah 帰ろう ‘kaerou’ karena 帰る ‘kaeru’ yang berarti ‘pulang’ merupakan verba golongan I. Hanya 6 responden memilih jawaban yang salah. Sedangkan 17 responden lainnya memilih jawaban

yang benar. Kesalahan tersebut disebabkan karena responden tidak teliti dalam mengerjakan kuesioner. Seperti terlihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Jawaban Responden Soal No. 10

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
帰ろ	3
帰ろう	17
帰れ	3

Data soal no. 11

この箱は重いから、一緒に（持とう、 持て、 持と）よ。[意向]
Kono hako wa omoi kara, isshoni (motou, mote, moto) yo. [Ikou]
 ‘Karena kotak ini berat, ayo bawa sama-sama.’ [Ajakan]

Pada soal no. 11 jawaban yang benar adalah 持とう ‘*motou*’ karena 持つ ‘*motsu*’ yang berarti ‘bawa’ merupakan verba golongan I. Cukup banyak responden memilih jawaban yang salah. Sebanyak 12 responden dari 23 responden. Sebagian besar responden yang melakukan kesalahan menjawab 持て ‘*mote*’ yaitu perubahan bentuk verba perintah. Dalam hal ini sebagian responden menjawab berdasarkan kata yang paling sering didengar. Dalam percakapan bahasa Jepang kata 持て ‘*mote*’ memang sering diucapkan daripada 持とう ‘*motou*’. 11 responden sisanya memilih jawaban yang benar. Seperti terlihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Jawaban Responden Soal No. 11

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
持とう	11
持て	7
持と	5

Data soal no. 12

飴だから、(しゃぶる, しゃぶれ, しゃぶろう)。[命令]
Ame da kara, (shaburo, shabure, shaburou) [Meirei]
 ‘Karena permen, kunyahlah.’ [Perintah]

Pada soal no. 12 jawaban yang benar adalah しゃぶれ ‘shabure’ karena しゃぶる ‘shaburu’ yang berarti ‘kunyah’ merupakan verba golongan I. Meskipun しゃぶる ‘shaburu’ adalah kosa kata yang belum pernah diajarkan, namun banyak responden yang menjawab dengan benar, yaitu 17 responden. Jadi 6 responden yang memilih jawaban dengan benar disebabkan karena sebagian responden tidak pernah tahu kosa kata tersebut sehingga mereka tidak tahu kosa kata tersebut terdapat dalam verba golongan berapa. Seperti terlihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Jawaban Responden Soal No. 12

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
しゃぶる	3
しゃぶれ	17
しゃぶろう	3

Data soal no. 13

時間足りないから、早く（読もう、読め、読も）。[命令]

Jikan tarinai kara, hayaku (yomou, yome, yomo). [Meirei]

‘Karena waktunya tidak cukup, cepat bacalah.’ [Perintah]

Pada soal no. 13 jawaban yang benar adalah 読め ‘yome’ karena 読む

‘yomu’ yang berarti ‘baca’ merupakan verba golongan I. Tidak banyak responden,

hanya 5 responden memilih jawaban yang salah dalam menjawab soal ini karena

kata 読む ‘yomu’ yang berarti ‘baca’ sangat sering diucapkan dalam percakapan

bahasa Jepang sehari-hari. Sehingga penyebab dari responden memilih jawaban

yang salah adalah karena responden kurang hati-hati dalam memilih jawaban.

Seperti terlihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Jawaban Responden Soal No. 13

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
読もう	3
読め	18
読も	2

Data soal no. 14

週末、センダン・ビル海岸で（泳ごう、泳ご、泳げ）。[意向]

Raishuu, Sendang Biru kaigan de (oyogou, oyogo, oyoge). [Ikou]

‘Minggu depan, ayo berenang di pantai Sendang Biru.’ [Ajakan]

Pada soal no. 14 jawaban yang benar adalah 泳ごう ‘oyogou’ karena 泳ぐ

‘oyogu’ yang berarti ‘berenang’ merupakan verba golongan I. Hanya 6 responden

memilih jawaban yang salah. Sebagian besar kesalahan itu disebabkan karena

responden tidak teliti dalam menjawab soal. Jawaban yang paling banyak dipilih

oleh responden adalah 泳ご ‘oyogo’. Karena kata 泳ご ‘oyogo’ dan 泳ごう ‘oyogou’ dalam bahasa ibu dibaca sama, maka sebagian responden menjadi bingung dan ragu akan mana jawaban yang paling benar. Sedangkan 17 responden lainnya memilih jawaban yang benar. Seperti terlihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Jawaban Responden Soal No. 14

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
泳ごう	17
泳ご	4
泳げ	2

Data soal no. 15

お金を（出そ， 出せ， 出そう）。[命令]
Okane wo (daso, dase, dasou). [Meirei]
 ‘Keluarkan uangmu.’ [Perintah]

Pada soal no. 15 jawaban yang benar adalah 出せ ‘dase’ karena 出す ‘dasu’ yang berarti ‘mengeluarkan’ merupakan verba golongan I. Jumlah responden yang memilih jawaban dengan benar adalah 19 dari 23 responden. Hal ini dikarenakan responden sering mendengar kata tersebut di buku pelajaran yang mereka pelajari dan sering ada di dalam drama Jepang. Penyebab 4 responden memilih jawaban yang salah adalah karena responden kurang teliti dalam memilih jawaban. Seperti terlihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Jawaban Responden Soal No. 15

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
出そ	2
出せ	19
出そう	2

Data soal no. 16

もう遅れたよ。(急げ, 急ご, 急ごう)。[命令]
Mou okureta yo. (isoge, isogo, isogou). [Meirei]
 ‘Ini sudah terlambat, bergegaslah.’ [Perintah]

Pada soal no. 16 jawaban yang benar adalah 急げ ‘*isoge*’ karena 急ぐ ‘*isogu*’ yang berarti ‘bergegas’ merupakan verba golongan I. Hampir semua responden memilih jawaban yang benar, yaitu sebanyak 21 responden dan hanya ada 2 orang memilih jawaban yang salah. Sehingga kesalahan tersebut disebabkan oleh responden yang kurang teliti dalam memilih jawaban. Seperti terlihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Jawaban Responden Soal No. 16

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
急げ	21
急ご	1
急ごう	1

Data soal no. 17

そのやつはひどいだから、こっちに（呼ぼう、呼べ、呼ぼ）。[命令]

Sono yatsu ha hidoi da kara, kocchi ni (yobou, yobe, yobo). [Meirei]

‘Karena si brengsek itu keterlaluan, Panggillah kemari.’ [Perintah]

Pada soal no. 17 jawaban yang benar adalah 呼べ ‘yobe’ karena 呼ぶ

‘yobu’ yang berarti ‘memanggil’ merupakan verba golongan I. Ada 17 dari 23

responden memilih jawaban yang benar. Penyebab dari 6 responden memilih

jawaban yang salah karena responden kurang ingat mengenai perubahan bentuk

verba perintah. Seperti terlihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Jawaban Responden Soal No. 17

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
呼ぼう	3
呼べ	17
呼ぼ	3

Data soal no. 18

その店の飲み物は美味しいよ。そこで（休め、休も、休もう）。[意向]

Sono mise no nomimono wa oishii yo. Soko de (yasume, yasumo, yasumou).

[Ikou]

‘Minuman di warung itu enak lho. Ayo istirahat di sana saja.’ [Ajakan]

Pada soal no. 18 jawaban yang benar adalah 休もう ‘yasumou’ karena 休む

‘yasumu’ yang berarti ‘istirahat’ merupakan verba golongan I. Ada 18 responden

memilih jawaban yang benar. Sehingga 5 responden yang memilih jawaban salah

disebabkan karena mereka kurang hati-hati dan teliti dalam memilih jawaban.

Seperti terlihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Jawaban Responden Soal No. 18

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
休め	4
休も	1
休もう	18

Data soal no. 19

お客様もう来たよ。皆、早く（立とう，立て，立と）。[命令]
Okyakusama mou kita yo. Minna, hayaku (tatou, tate, tato). [Meirei]
 ‘Tamunya sudah datang. Semuanya cepat berdiri.’ [Perintah]

Pada soal no. 19 jawaban yang benar adalah 立て ‘tate’ karena 立つ ‘tatsu’ yang berarti ‘berdiri’ merupakan verba golongan I. Hampir semua responden memilih jawaban yang benar, yaitu 20 responden. Hal ini dikarenakan bentuk perintah dari kata 立つ ‘tatsu’ yang menjadi 立て ‘tate’ terdengar sama dengan perubahan kata 立つ ‘tatsu’ menjadi bentuk -te yang menjadi 立って ‘tatte’ yang bisa berarti 命令の表現 ‘meirei no hyougen’ yang artinya ‘ungkapan perintah’. Sehingga karena 3 responden yang memilih jawaban salah adalah dengan memilih jawaban 立とう ‘tatou’, maka bisa dipastikan mereka terbalik merubah bentuk. Seharusnya dirubah menjadi bentuk perintah bahasa Jepang, ternyata terbalik menjadi bentuk ajakan bahasa Jepang. Seperti terlihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20 Jawaban Responden Soal No. 19

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
立とう	3
立て	20
立と	0

Data soal no. 20

担当になるように、山田さんを（指そ、指そう、指せ）。[意向]
Tantou ni naru you ni, Yamada san wo (saso, sasou, sase). [Ikou]
 ‘Agar Yamada san menjadi koordinator, ayo kita tunjuk dia.’ [Ajakan]

Pada soal no. 20 jawaban yang benar adalah 指そう ‘sasou’ karena 指す ‘sasu’ yang berarti ‘menunjuk’ merupakan verba golongan I. Tidak sedikit responden yang melakukan kesalahan pada soal nomor ini. Ada 9 responden yang memilih jawaban salah. Kesalahan tersebut dikarenakan responden terbalik merubah bentuk kata. Seharusnya mereka merubah menjadi ajakan, ternyata dirubah menjadi bentuk perintah. Hal ini terbukti dengan adanya 5 responden yang menjawab 指せ ‘sase’ yang artinya ‘tunjuklah’ Selain itu keterbatasan cara baca yang ada dalam bahasa ibu membuat mereka melakukan kesalahan dengan memilih jawaban 指そ ‘saso’ yang tak berarti apa-apa yang seharusnya adalah ‘sasou’ yang berarti ‘ayo tunjuk’. Seperti terlihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21 Jawaban Responden Soal No. 20

Pilihan Jawaban	Jawaban Responden
指そ	4
指そう	14
指せ	5

Dalam sub bab 2.4.1 telah dijelaskan bahwa ada 13 jenis kesalahan. Berdasarkan temuan di atas dari 13 jenis kesalahan tersebut, penulis hanya menemukan 4 kesalahan. Kesalahan tersebut adalah kesalahan penerimaan, kesalahan perorangan, kesalahan transfer, dan kesalahan lokal. Berikut akan dijelaskan mengenai kesalahan yang dilakukan responden dalam menggunakan bentuk perintah dan bentuk ajakan bahasa Jepang.

1. Kesalahan Penerimaan

Kesalahan penerimaan terjadi akibat responden sering kurang teliti saat membaca soal kuesioner. Sehingga sebenarnya responden mengetahui jawaban yang benar, namun karena kesalahan penerimaan, responden berbalik memilih jawaban yang ternyata salah. Hal ini terbukti karena masih banyak responden yang memilih jawaban yang sebenarnya itu hanyalah pilihan jebakan yang di mana kata tersebut tak ada artinya dalam bahasa Jepang.

Kesalahan ini tercermin dalam data soal no. 5 dan tabel 4.6 dimana sebanyak 11 responden memilih jawaban yang sebenarnya dalam bahasa Jepang tak berarti apa-apa.

2. Kesalahan Perorangan

Kesalahan perorangan sangat sering terjadi dalam mengisi kuesioner.

Karena para responden dituntut untuk mengerjakan kuesioner tersebut sendiri tanpa bekerjasama dengan temannya, maka terbukti jika terdapat kesalahan dalam jawaban kuesioner, bisa dipastikan hal tersebut merupakan kesalahan perorangan dan bukan kesalahan kelompok.

3. Kesalahan Transfer

Kesalahan transfer sering terjadi karena pengaruh bahasa ibu. Dalam temuan ini kesalahan transfer terjadi karena dalam bahasa ibu tidak ada lafal panjang. Sedangkan dalam bahasa Jepang lafal panjang atau pendek sangat berpengaruh terhadap arti dari kata itu sendiri. Lafal yang seharusnya panjang, namun dibaca pendek, akan berakibat fatal begitu juga sebaliknya. Contohnya saja kata 「こうこう」 *'kougou'* (SMA) yang seharusnya dilafalkan panjang jika dilafalkan pendek menjadi 「ここ」 (di sini) *'koko'*.

Terlihat jelas bahwa lafal panjang atau pendek dalam kosa kata bahasa Jepang berpengaruh besar terhadap makna katanya.

Dalam temuan ini, responden masih sering membuat kesalahan dalam mengingat lafal panjang. Hal ini sering terjadi dalam soal bentuk perintah.

Sehingga kata yang seharusnya *'nero'* (tidurlah) menjadi *'nerou'* yang tidak mempunyai arti. Kesalahan tersebut tercermin dalam data soal no. 2 dan tabel 4.3.

4. Kesalahan Lokal

Kesalahan lokal yang terjadi dalam temuan ini adalah karena seringnya para responden menggunakan pembentukan kata perintah dan ajakan dalam bahasa Jepang yang salah sementara lawan bicara sering kali tidak membenarkan karena yang terpenting adalah lawan bicara mengerti apa yang sebenarnya mitra tutur maksudkan meskipun terdapat kesalahan pembentukan kata. Akhirnya hal tersebut menjadi suatu kebiasaan yang menyebabkan terjadinya kesalahan lokal.

Di dalam sub bab 2.4.2 telah dijelaskan mengenai enam sumber dan penyebab kesalahan. Dari jenis-jenis kesalahan yang ditemui di atas, menandakan bahwa dari keenam sumber dan penyebab kesalahan tersebut, ada tiga penyebab kesalahan yang paling mempengaruhi responden saat membuat kesalahan dalam mengerjakan kuesioner. Tiga penyebab kesalahan tersebut adalah bahasa ibu, lingkungan, dan kebiasaan. Sebenarnya ketiga sumber dan penyebab kesalahan tersebut saling berkaitan. Pada awalnya yang sangat berpengaruh adalah bahasa ibu. Para responden yang berada di dalam lingkungan yang sama dan mempunyai bahasa ibu yang sama sangat berpengaruh besar terhadap kesalahan bahasa kedua. Dalam lingkungan tersebut, mereka tidak menuntut bahwa bahasa kedua yang diucapkan benar-benar harus sesuai kaidah bahasa kedua tersebut karena mereka semua masih dalam proses pembelajaran. Karena lingkungan yang seperti itu, akhirnya para responden menjadikan hal tersebut suatu kebiasaan dan menyebabkan keseringan terjadinya kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa kedua.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang terdapat dalam bab IV, dapat disimpulkan bahwa dengan 20 soal yang ada di setiap kuesioner, dari 23 responden hanya ada 1 orang yang menjawab dengan benar semua, ada 1 orang yang menjawab dengan benar 19 soal, 5 orang yang menjawab dengan benar 18 soal, 2 orang yang menjawab dengan benar 17 soal, 1 orang yang menjawab dengan benar 16 soal, 1 orang yang menjawab dengan benar 15 soal, 1 orang yang menjawab dengan benar 13 soal, 3 orang yang menjawab dengan benar 11 soal, 4 orang yang menjawab dengan benar 10 soal, 3 orang yang menjawab dengan benar 9 soal, dan 1 orang yang menjawab dengan benar 7 soal saja.

Dari 20 soal tersebut yang merupakan perubahan bentuk '*meireikei*' dan '*ikoukei*' berdasarkan masing-masing jenis perubahannya, para responden banyak melakukan kesalahan dalam perubahan bentuk perintah kata '*kuru*' yang berarti 'datang' yang seharusnya berubah menjadi '*koi*' namun sangat banyak responden yang menjawab '*kuro*' dan kata '*neru*' yang berarti 'tidur' yang seharusnya berubah menjadi '*nero*' namun sangat banyak responden yang menjawab '*nerou*'. Para responden juga banyak melakukan kesalahan dalam perubahan bentuk ajakan kata '*motsu*' yang berarti 'membawa' yang seharusnya berubah menjadi '*motou*' namun banyak responden yang menjawab '*mote*' yang tak lain

adalah perubahan bentuk kata *'motsu'* menjadi bentuk perintah. Hal ini membuktikan bahwa terkadang masih ada mahasiswa yang menjawab bentuk perintah dan ajakan bahasa Jepang terbalik.

Selain itu dapat diketahui bahwa ada tiga penyebab kesalahan yang paling mempengaruhi responden saat membuat kesalahan dalam mengerjakan kuesioner. Tiga penyebab kesalahan tersebut adalah bahasa ibu, lingkungan, dan kebiasaan, serta ada 4 jenis kesalahan yang dilakukan responden saat mengerjakan soal kalimat perintah dan ajakan bahasa Jepang, yaitu kesalahan penerimaan, kesalahan perorangan, kesalahan transfer, dan kesalahan lokal.

5.2 Saran

Penulis berharap kelak akan ada mahasiswa yang meneliti tentang analisis kesalahan kalimat perintah bahasa Jepang *'meireikei'* dan kalimat ajakan bahasa Jepang *'ikoukei'* melalui sumber data yang berbeda. Misalnya saja melalui sumber data yang terdapat dalam mata kuliah seperti mengarang *'sakubun'* atau percakapan *'kaiwa'*. Penulis juga berharap akan ada mahasiswa yang meneliti dengan responden yang berbeda, yaitu bukan mahasiswa semester akhir.

Menurut penulis penelitian serupa juga dapat dilakukan dengan bentuk kalimat bahasa Jepang lainnya. Contohnya seperti antara bentuk kalimat *causative* (使役 *'shieki'*) dan *passive* (受身 *'ukemi'*), bentuk bisa (可能形 *'kanoukei'*) dan *passive* *'ukemi'*, atau bentuk kalimat bahasa Jepang yang terasa mirip saat diucapkan dan sering kali membuat mahasiswa terbolak-balik saat menggunakan bentuk kalimat tersebut. Menurut penulis masih banyak mahasiswa yang

melakukan kesalahan saat menggunakan bentuk kalimat *causative* 'shieki' dan *passive* 'ukemi', bentuk bisa 'kanoukei' dan *passive* 'ukemi' serta mahasiswa masih sering terbolak-balik saat mengucapkan bentuk kalimat tersebut.



Lampiran 1

CURRICULUM VITAE

Nama : Muthia Hulwun Bakhsin

NIM : 0911120033

Program Studi : S1 Sastra Jepang

Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 25 Maret 1991

Alamat Asal : Jl. Simpang Raya Langsep 7, Malang

Nomor Telepon : (0341) 572049 / 085649511676

Alamat Email : chiago4ever@ymail.com

Pendidikan : Universitas Brawijaya (2009-sekarang)
SMAN 2 Malang (2006-2009)
SMPN 15 Malang (2003-2006)
SDN Kauman I Malang (1997-2003)

Japanese Language Proficiency Test (JLPT) : Lulus Level 4 (2009)

Lulus N3 (2011)

Mengikuti N 2 (2012)

Prestasi :

Tahun 2013 Penerima Beasiswa Ministry of Education, Culture, Sports,
Science and Technology (MEXT) Program Japanese Studies

Lampiran 2

KUESIONER

1から20まで一番正しい答えを選んで、○をつけなさい。

- 1. 明日一緒に映画を (1見よう 2見ろ 3見ろう) 意向
- 2. 今晚あたしの家に (1寝よう 2寝ろ 3寝ろう) 命令
- 3. 来週中学校へ (1行こう 2行け 3行こ) 命令
- 4. 今母は台所で料理をしてる。(1手伝おう 2手伝お 3手伝え)よ。意向
- 5. こっちに (1来い 2来ろ 3来よう) 命令
- 6. 誰かとリーさんのパーティーに (1来よう 2来ろ 3来い) 意向
- 7. 出かけて、皆と (1遊ぼう 2遊べ 3遊ぼ) 意向
- 8. ちゃんどご飯を (1買お 2買え 3買おう) 命令
- 9. その本を (1置け 2置こう 3置こ) 意向
- 10. もう八時だよ。はやく (1帰ろ 2帰ろう 3帰れ) 意向
- 11. この箱は重いから、一緒に (1持とう 2持て 3持と)よ。意向
- 12. 飴だから、(1しゃぶろ 2しゃぶれ 3しゃぶろう) 命令
- 13. 時間足りないから、早く (1読もう 2読め 3読も) 命令
- 14. 週末、センダン・ビル海岸で (1泳ごう 2泳ご 3泳げ) 意向
- 15. お金を (1出そ 2出せ 3出そう) 命令
- 16. もう遅れたよ。(1急げ 2急ご 3急ごう) 命令
- 17. そのやつはひどいだから、こっちに (1呼ぼう 2呼べ 3呼ぼ) 命令
- 18. その店の飲み物は美味しいよ。そこで (1休め 2休も 3休もう) 意向
- 19. お客様もう来たよ。皆、早く (1立とう 2立て 3立と) 命令
- 20. 相当になるように、山田さんを (1指そ 2指そう 3指せ) 意向

村上園子

Lampiran 3

PENGUJIAN KUESIONER

Untuk menguji realibilitas dan validitas adalah dengan mengukur dengan cara menggunakan rumus uji relibilitas dan rumus uji validitas yang ada dalam statistik. Maka berikut adalah hasil dari pengujian tersebut.

Tabel 4.22 Uji Realibilitas

No.	Jawaban benar	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	F	F ²	pq
1	19	2.5	6.25	0.83	0.6889	0.1411
2	9	-7.5	56.25	0.39	0.1521	0.2379
3	11	-5.5	30.25	0.48	0.2304	0.2496
4	14	-2.5	6.25	0.61	0.3721	0.2379
5	9	-7.5	56.25	0.39	0.1521	0.2379
6	15	-1.5	2.25	0.65	0.4225	0.2275
7	15	-1.5	2.25	0.65	0.4225	0.2275
8	17	0.5	0.25	0.74	0.5476	0.1924
9	16	-0.5	0.25	0.69	0.4761	0.2139
10	17	0.5	0.25	0.74	0.5476	0.1924
11	11	-5.5	30.25	0.48	0.2304	0.2496
12	17	0.5	0.25	0.74	0.5476	0.1924
13	18	1.5	2.25	0.78	0.6084	0.1716
14	17	0.5	0.25	0.74	0.5476	0.1924
15	19	2.5	6.25	0.83	0.6889	0.1411
16	21	4.5	20.25	0.91	0.8281	0.0819
17	17	0.5	0.25	0.74	0.5476	0.1924
18	18	1.5	2.25	0.78	0.6084	0.1716
19	20	3.5	12.25	0.87	0.7659	0.1041
20	14	-2.5	6.25	0.61	0.3721	0.2379
	331		239			3.8931
\bar{x}	16.55					

Keterangan:

X = jawaban benar

$\bar{x} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}}$

$$\bar{x} = \frac{331}{20}$$

$$\bar{x} = 16.55$$

$$p = \frac{\text{Jawaban benar}}{\text{Jumlah mahasiswa}}$$

$$pq = p - p^2$$

$$L_t = \sqrt{\frac{\sum(x-x)^2}{n-1}}$$

$$L_t = \sqrt{\frac{239}{19}}$$

$$L_t = \sqrt{12.579}$$

$$L_t = 3.55$$

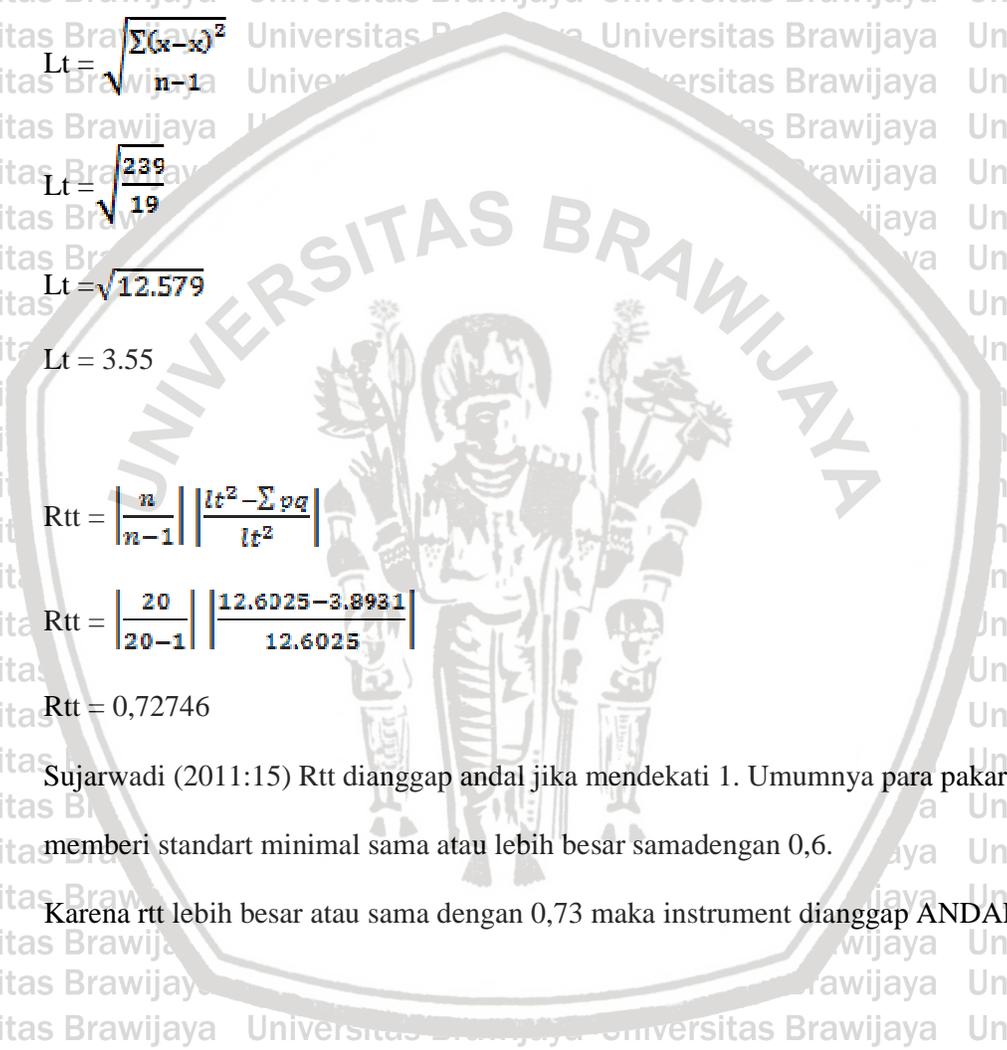
$$R_{tt} = \frac{n}{n-1} \left| \frac{L_t^2 - \sum pq}{L_t^2} \right|$$

$$R_{tt} = \frac{20}{20-1} \left| \frac{12.6025 - 3.8931}{12.6025} \right|$$

$$R_{tt} = 0,72746$$

Sujarwadi (2011:15) Rtt dianggap andal jika mendekati 1. Umumnya para pakar memberi standart minimal sama atau lebih besar samadengan 0,6.

Karena rtt lebih besar atau sama dengan 0,73 maka instrument dianggap **ANDAL**



Tabel 4.23 Uji Validitas

Res	Nomor Soal																				y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	7
2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9
3	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	9
4	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	9
5	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	10
6	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	10
8	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	10
9	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11
10	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	11
11	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	11
12	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	13
13	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15
14	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
15	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
16	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18
20	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
J	19	10	11	15	9	15	15	17	16	17	10	17	18	17	19	21	17	18	20	14	314

Keterangan :

Res = Koresponden

y = Skor koresponden

j = Jumlah

Soal No. 1

No	x	y	x ²	y ²	xy	rx _y	ket
1	1	7	1	49	7		
2	1	9	1	81	9		
3	1	9	1	81	9		
4	0	9	0	81	0		
5	1	10	1	100	10		
6	0	10	0	100	0		
7	1	10	1	100	10		
8	1	10	1	100	10		
9	0	11	0	121	0		
10	1	11	1	121	11		
11	0	11	0	121	0		
12	1	13	1	169	13	0,385	Valid
13	1	15	1	225	15	0,337	
14	1	16	1	256	16		
15	1	17	1	289	17		
16	1	17	1	289	17		
17	1	18	1	324	18		
18	1	18	1	324	18		
19	1	18	1	324	18		
20	1	18	1	324	18		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
7	314	7	4664	273			

Soal No. 2

No	x	y	x ²	y ²	xy	rx _y	ket
1	1	7	1	49	7		
2	0	9	0	81	0		
3	1	9	1	81	9		
4	0	9	0	81	0		
5	0	10	0	100	0		
6	0	10	0	100	0		
7	0	10	0	100	0		
8	1	10	1	100	10		
9	0	11	0	121	0		
10	0	11	0	121	0		
11	0	11	0	121	0		
12	1	13	1	169	13	0,205	Tdk valid
13	1	15	1	225	15	0,337	
14	0	16	0	256	0		
15	0	17	0	289	0		
16	0	17	0	289	0		
17	1	18	1	324	18		
18	1	18	1	324	18		
19	1	18	1	324	18		
20	0	18	0	324	0		
21	1	18	1	324	18		
22	0	19	0	361	0		
23	1	20	1	400	20		
10	314	10	4664	146			

Soal No. 3

No	x	y	x ²	y ²	xy	rxy	ket
1	0	7	0	49	0		
2	0	9	0	81	0		
3	0	9	0	81	0		
4	1	9	1	81	9		
5	0	10	0	100	0		
6	0	10	0	100	0		
7	1	10	1	100	10		
8	0	10	0	100	0		
9	0	11	0	121	0		
10	0	11	0	121	0		
11	1	11	1	121	11		
12	0	13	0	169	0	0,555	Valid
13	0	15	0	225	0	0,337	
14	0	16	0	256	0		
15	1	17	1	289	17		
16	0	17	0	289	0		
17	1	18	1	324	18		
18	1	18	1	324	18		
19	1	18	1	324	18		
20	1	18	1	324	18		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
	11	314	11	4664	176		

Soal No. 4

No	x	y	x ²	y ²	xy	rxy	ket
1	0	7	0	49	0		
2	0	9	0	81	0		
3	1	9	1	81	9		
4	0	9	0	81	0		
5	1	10	1	100	10		
6	0	10	0	100	0		
7	0	10	0	100	0		
8	1	10	1	100	10		
9	1	11	1	121	11		
10	1	11	1	121	11		
11	1	11	1	121	11		
12	0	13	0	169	0	0,411	Valid
13	1	15	1	225	15	0,337	
14	0	16	0	256	0		
15	1	17	1	289	17		
16	0	17	0	289	0		
17	1	18	1	324	18		
18	1	18	1	324	18		
19	1	18	1	324	18		
20	1	18	1	324	18		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
	15	314	15	4664	223		

Soal No. 5

No	x	y	x2	y2	xy	rxy	ket
1	0	7	0	49	0		
2	0	9	0	81	0		
3	0	9	0	81	0		
4	0	9	0	81	0		
5	0	10	0	100	0		
6	0	10	0	100	0		
7	1	10	1	100	10		
8	0	10	0	100	0		
9	1	11	1	121	11		
10	0	11	0	121	0		
11	0	11	0	121	0		
12	0	13	0	169	0	0,509	Valid
13	1	15	1	225	15	0,337	
14	0	16	0	256	0		
15	0	17	0	289	0		
16	1	17	1	289	17		
17	1	18	1	324	18		
18	0	18	0	324	0		
19	1	18	1	324	18		
20	0	18	0	324	0		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
9	314	9	4664	146			

Soal No. 6

No	x	y	x2	y2	xy	rxy	ket
1	0	7	0	49	0		
2	0	9	0	81	0		
3	1	9	1	81	9		
4	0	9	0	81	0		
5	1	10	1	100	10		
6	0	10	0	100	0		
7	0	10	0	100	0		
8	1	10	1	100	10		
9	0	11	0	121	0		
10	1	11	1	121	11		
11	1	11	1	121	11		
12	1	13	1	169	13	0,388	Valid
13	1	15	1	225	15	0,337	
14	1	16	1	256	16		
15	1	17	1	289	17		
16	1	17	1	289	17		
17	1	18	1	324	18		
18	1	18	1	324	18		
19	0	18	0	324	0		
20	1	18	1	324	18		
21	0	18	0	324	0		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
15	314	15	4664	222			

Soal No. 7

No	x	y	x ²	y ²	xy	rx _y	ket
1	0	7	0	49	0		
2	0	9	0	81	0		
3	1	9	1	81	9		
4	0	9	0	81	0		
5	1	10	1	100	10		
6	1	10	1	100	10		
7	0	10	0	100	0		
8	1	10	1	100	10		
9	0	11	0	121	0		
10	0	11	0	121	0		
11	0	11	0	121	0		
12	1	13	1	169	13	0,523	Valid
13	1	15	1	225	15	0,337	
14	1	16	1	256	16		
15	1	17	1	289	17		
16	1	17	1	289	17		
17	0	18	0	324	0		
18	1	18	1	324	18		
19	1	18	1	324	18		
20	1	18	1	324	18		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
	15	314	15	4664	228		

Soal No. 8

No	x	y	x ²	y ²	xy	rx _y	ket
1	1	7	1	49	7		
2	0	9	0	81	0		
3	0	9	0	81	0		
4	1	9	1	81	9		
5	1	10	1	100	10		
6	0	10	0	100	0		
7	1	10	1	100	10		
8	0	10	0	100	0		
9	1	11	1	121	11		
10	0	11	0	121	0		
11	1	11	1	121	11		
12	0	13	0	169	0	0,487	Valid
13	1	15	1	225	15	0,337	
14	1	16	1	256	16		
15	1	17	1	289	17		
16	1	17	1	289	17		
17	1	18	1	324	18		
18	1	18	1	324	18		
19	1	18	1	324	18		
20	1	18	1	324	18		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
	17	314	17	4664	252		

Soal No. 9

No	x	y	x ²	y ²	xy	rx _y	ket
1	1	7	1	49	7		
2	1	9	1	81	9		
3	0	9	0	81	0		
4	1	9	1	81	9		
5	0	10	0	100	0		
6	0	10	0	100	0		
7	0	10	0	100	0		
8	0	10	0	100	0		
9	0	11	0	121	0		
10	1	11	1	121	11		
11	1	11	1	121	11		
12	1	13	1	169	13	0,48	Valid
13	0	15	0	225	0	0,337	
14	1	16	1	256	16		
15	1	17	1	289	17		
16	1	17	1	289	17		
17	1	18	1	324	18		
18	1	18	1	324	18		
19	1	18	1	324	18		
20	1	18	1	324	18		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
	16	314	16	4664	239		

Soal No. 10

No	x	y	x ²	y ²	xy	rx _y	ket
1	1	7	1	49	7		
2	0	9	0	81	0		
3	1	9	1	81	9		
4	1	9	1	81	9		
5	0	10	0	100	0		
6	0	10	0	100	0		
7	0	10	0	100	0		
8	1	10	1	100	10		
9	0	11	0	121	0		
10	1	11	1	121	11		
11	0	11	0	121	0		
12	1	13	1	169	13	0,511	Valid
13	1	15	1	225	15	0,337	
14	1	16	1	256	16		
15	1	17	1	289	17		
16	1	17	1	289	17		
17	1	18	1	324	18		
18	1	18	1	324	18		
19	1	18	1	324	18		
20	1	18	1	324	18		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
	17	314	17	4664	253		

Soal No. 11

No	x	y	x ²	y ²	xy	rx _y	ket
1	1	7	1	49	7		
2	0	9	0	81	0		
3	0	9	0	81	0		
4	0	9	0	81	0		
5	0	10	0	100	0		
6	0	10	0	100	0		
7	0	10	0	100	0		
8	0	10	0	100	0		
9	1	11	1	121	11		
10	0	11	0	121	0		
11	0	11	0	121	0		
12	1	13	1	169	13	0,443	Valid
13	0	15	0	225	0	0,337	
14	1	16	1	256	16		
15	0	17	0	289	0		
16	1	17	1	289	17		
17	0	18	0	324	0		
18	1	18	1	324	18		
19	1	18	1	324	18		
20	1	18	1	324	18		
21	0	18	0	324	0		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
	10	314	10	4664	157		

Soal No. 12

No	x	y	x ²	y ²	xy	rx _y	ket
1	0	7	0	49	0		
2	1	9	1	81	9		
3	0	9	0	81	0		
4	1	9	1	81	9		
5	1	10	1	100	10		
6	1	10	1	100	10		
7	1	10	1	100	10		
8	1	10	1	100	10		
9	1	11	1	121	11		
10	0	11	0	121	0		
11	0	11	0	121	0		
12	0	13	0	169	0	0,389	Valid
13	0	15	0	225	0	0,337	
14	1	16	1	256	16		
15	1	17	1	289	17		
16	1	17	1	289	17		
17	1	18	1	324	18		
18	1	18	1	324	18		
19	1	18	1	324	18		
20	1	18	1	324	18		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
	17	314	17	4664	248		

Soal No. 13

No	x	y	x2	y2	xy	rxy	ket
1	0	7	0	49	0		
2	1	9	1	81	9		
3	1	9	1	81	9		
4	1	9	1	81	9		
5	1	10	1	100	10		
6	1	10	1	100	10		
7	1	10	1	100	10		
8	0	10	0	100	0		
9	0	11	0	121	0		
10	0	11	0	121	0		
11	1	11	1	121	11		
12	1	13	1	169	13	0,371	Valid
13	0	15	0	225	0	0,337	
14	1	16	1	256	16		
15	1	17	1	289	17		
16	1	17	1	289	17		
17	1	18	1	324	18		
18	1	18	1	324	18		
19	1	18	1	324	18		
20	1	18	1	324	18		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
	18	314	18	4664	260		

Soal No. 14

No	x	y	x2	y2	xy	rxy	ket
1	0	7	0	49	0		
2	0	9	0	81	0		
3	0	9	0	81	0		
4	0	9	0	81	0		
5	1	10	1	100	10		
6	1	10	1	100	10		
7	0	10	0	100	0		
8	1	10	1	100	10		
9	1	11	1	121	11		
10	1	11	1	121	11		
11	0	11	0	121	0		
12	1	13	1	169	13	0,658	Valid
13	1	15	1	225	15	0,337	
14	1	16	1	256	16		
15	1	17	1	289	17		
16	1	17	1	289	17		
17	1	18	1	324	18		
18	1	18	1	324	18		
19	1	18	1	324	18		
20	1	18	1	324	18		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
	17	314	17	4664	259		

Soal No. 15

No	x	y	x ²	y ²	xy	rxy	ket
1	1	7	1	49	7		
2	0	9	0	81	0		
3	0	9	0	81	0		
4	0	9	0	81	0		
5	1	10	1	100	10		
6	1	10	1	100	10		
7	1	10	1	100	10		
8	1	10	1	100	10		
9	1	11	1	121	11		
10	1	11	1	121	11		
11	1	11	1	121	11		
12	1	13	1	169	13	0,272	Tdk valid
13	1	15	1	225	15	0,337	
14	1	16	1	256	16		
15	1	17	1	289	17		
16	1	17	1	289	17		
17	1	18	1	324	18		
18	0	18	0	324	0		
19	1	18	1	324	18		
20	1	18	1	324	18		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
19	314	19	4664	269			

Soal No. 16

No	x	y	x ²	y ²	xy	rxy	ket
1	0	7	0	49	0		
2	1	9	1	81	9		
3	1	9	1	81	9		
4	1	9	1	81	9		
5	0	10	0	100	0		
6	1	10	1	100	10		
7	1	10	1	100	10		
8	1	10	1	100	10		
9	1	11	1	121	11		
10	1	11	1	121	11		
11	1	11	1	121	11		
12	1	13	1	169	13	0,393	Valid
13	1	15	1	225	15	0,337	
14	1	16	1	256	16		
15	1	17	1	289	17		
16	1	17	1	289	17		
17	1	18	1	324	18		
18	1	18	1	324	18		
19	1	18	1	324	18		
20	1	18	1	324	18		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
21	314	21	4664	297			

Soal No. 17

No	x	y	x ²	y ²	xy	rx _y	ket
1	0	7	0	49	0		
2	1	9	1	81	9		
3	0	9	0	81	0		
4	1	9	1	81	9		
5	0	10	0	100	0		
6	1	10	1	100	10		
7	1	10	1	100	10		
8	0	10	0	100	0		
9	0	11	0	121	0		
10	1	11	1	121	11		
11	1	11	1	121	11		
12	0	13	0	169	0	0,536	Valid
13	1	15	1	225	15	0,337	
14	1	16	1	256	16		
15	1	17	1	289	17		
16	1	17	1	289	17		
17	1	18	1	324	18		
18	1	18	1	324	18		
19	1	18	1	324	18		
20	1	18	1	324	18		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
	17	314	17	4664	254		

Soal No. 18

No	x	y	x ²	y ²	xy	rx _y	ket
1	0	7	0	49	0		
2	1	9	1	81	9		
3	0	9	0	81	0		
4	0	9	0	81	0		
5	1	10	1	100	10		
6	1	10	1	100	10		
7	0	10	0	100	0		
8	0	10	0	100	0		
9	1	11	1	121	11		
10	1	11	1	121	11		
11	1	11	1	121	11		
12	1	13	1	169	13	0,605	Valid
13	1	15	1	225	15	0,337	
14	1	16	1	256	16		
15	1	17	1	289	17		
16	1	17	1	289	17		
17	1	18	1	324	18		
18	1	18	1	324	18		
19	1	18	1	324	18		
20	1	18	1	324	18		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
	18	314	18	4664	269		

Soal No. 19

No	x	y	x ²	y ²	xy	rx _y	ket
1	0	7	0	49	0		
2	1	9	1	81	9		
3	1	9	1	81	9		
4	1	9	1	81	9		
5	0	10	0	100	0		
6	1	10	1	100	10		
7	1	10	1	100	10		
8	0	10	0	100	0		
9	1	11	1	121	11		
10	1	11	1	121	11		
11	1	11	1	121	11		
12	1	13	1	169	13	0,445	Valid
13	1	15	1	225	15	0,337	
14	1	16	1	256	16		
15	1	17	1	289	17		
16	1	17	1	289	17		
17	1	18	1	324	18		
18	1	18	1	324	18		
19	1	18	1	324	18		
20	1	18	1	324	18		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
	20	314	20	4664	287		

Soal No. 20

No	x	y	x ²	y ²	xy	rx _y	ket
1	0	7	0	49	0		
2	1	9	1	81	9		
3	0	9	0	81	0		
4	0	9	0	81	0		
5	0	10	0	100	0		
6	1	10	1	100	10		
7	0	10	0	100	0		
8	0	10	0	100	0		
9	1	11	1	121	11		
10	0	11	0	121	0		
11	0	11	0	121	0		
12	1	13	1	169	13	0,613	Valid
13	1	15	1	225	15	0,337	
14	1	16	1	256	16		
15	1	17	1	289	17		
16	1	17	1	289	17		
17	1	18	1	324	18		
18	1	18	1	324	18		
19	0	18	0	324	0		
20	1	18	1	324	18		
21	1	18	1	324	18		
22	1	19	1	361	19		
23	1	20	1	400	20		
	14	314	14	4664	219		

Keterangan :

x = Skor setiap soal dari setiap koresponden

y = Total skor setiap koresponden

rx_y = Koefisien korelasi (r hitung)

Valid = r hitung > r tabel

Dalam r tabel diperoleh 0,337 karena df (jumlah koresponden) = 23 dan $\alpha = 0,10$ (10%)

Karena 90% soal dalam kuesioner ini valid, maka questioner ini dianggap VALID

Lampiran 4

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Muthia Hulwun Bakhsin
2. NIM : 0911120033
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik – Analisis Kesalahan
5. Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Meireikei dan Ikoukei pada Mahasiswa Angkatan 2009 Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya
6. Tanggal Mengajukan : 26 Februari 2013
7. Tanggal Selesai Revisi : 26 Juli 2013
8. Nama Pembimbing : I. Efrizal, M.A.
II. Aji Setyanto, M.Litt.
9. Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	26 – 02 – 13	Pengajuan bab 1, 2, dan 3	Efrizal, M.A.	
2.	02 – 04 – 13	Revisi bab 1, 2, dan 3	Efrizal, M.A.	
3.	05 – 04 – 13	Pengajuan bab 1, 2, dan 3	Aji Setyanto, M.Litt.	
4.	09 – 04 – 13	Revisi bab 1, 2, dan 3	Aji Setyanto, M.Litt.	
5.	10 – 04 – 13	Pengajuan revisi bab 1, 2, dan 3	Aji Setyanto, M.Litt.	
6.	19 – 04 – 13	Seminar Proposal		
7.	21 – 05 – 13	Revisi seminar proposal	Efrizal, M.A.	
8.	21 – 05 – 13	Pengajuan bab 4 dan 5	Efrizal, M.A.	
9.	24 – 05 – 13	Pengajuan bab 4 dan 5	Aji Setyanto, M.Litt.	
10.	10 – 06 – 13	Seminar hasil		
11.	12 – 06 – 13	Pengajuan abstrak	Murakami Sonoko	
12.	25 – 06 – 13	Revisi seminar hasil	Aji Setyanto, M.Litt.	
13.	27 – 06 – 13	Revisi seminar hasil	Efrizal, M.A.	
14.	04 – 07 – 13	Revisi seminar hasil	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
15.	06 – 07 – 13	Revisi seminar hasil	Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
16.	09 – 07 – 13	Pengajuan revisi semhas	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
17.	19 – 07 – 13	Ujian skripsi		
18.	22 – 07 – 13	Revisi ujian skripsi	Agus Budi Cahyono, M.Lt.	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

Malang, 30 Juli 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Efrizal, M.A.

Aji Setvanto, M.Litt.

NIP. 19750317 200912 2 002

NIP. 19750725 200501 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Syariful Muttaqin, M.A.

NIP. 19751101 200312 1 001



DAFTAR PUSTAKA

Baradja, M.F. (1981). *Peranan Analisis Kontrastif dan Analisis Kesalahan dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: P3G. Depdikbud.

Corporation, 3A. (2008). *Minna No Nihongo Shokyu II*. Surabaya: IMAF Press.

Della, Fitriati Rekha. (2011). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ungkapan Ajakan dalam Percakapan Sederhana Bahasa Jepang (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI 2011/2012)*. FBPS UPI: Tidak diterbitkan.

Himmah, Baroroh Aliyatul. (2008). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Serah-Terima pada Mahasiswa S1 Sastra Jepang Angkatan 2010 Universitas Brawijaya*. FIB UB: Tidak diterbitkan.

Kawakami, Kyoko. (1996). *Kanyuu Hyougen ~ Shinaika no Hyougen Sei*.

Koizumi, Tamotsu. (1993). *Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishuukan Shoten.

Kridalaksana, Harimurti. (2009). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Masuoka, Takashi. (1993). *Nihongo No Jouken Hyougen*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.

Muchtar, Muhizar. (2006). *Morfologi*. Medan: USU Press.

Nafi'an, Kharis. (2008). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kala dalam Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Program S1 Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya Angkatan 2008*. FIB UB: Tidak diterbitkan.

Narbuko, Cholid; H. Abu Achmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pateda, Mansoer. (1989). *Analisis Kesalahan*. Flores: Penerbit Nusa Indah.

Ramadhan, Riza Pratama. (2008) *Analisis Meirei dan Kinshi no Hyougen dalam Drama My Boss My Hero*. FPBS UPI: Tidak diterbitkan.

Setiyadi, Ag. Bambang. (2006) *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiarto, Dergibson Siagian, Lasmono Tri Sunaryanto, Deny S. Oetomo. (2001). *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sutedi, Dedi. (2003). *Dasar - Dasar Linguistik Bahasa Jepang Cetakan Pertama*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Tarigan, Henry Guntur, Djago Tarigan. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.

